

**DAKWAH BERBASIS SAINS DAN QUR'AN DI PESANTREN PONDOK
KARYA PEMBANGUNAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh

LUKMAN MINABARI

NIM: 1935009

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1445 H/2024 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Lukman Minabari

NIM : 1935009

Program : Sarjana (S-1)

Institusi : IAIN Manado

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 13 Mei 2024
Saya yang menyatakan,



Lukman Minabari
NIM. 1935009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Dakwah Berbasis Sains dan Qur’an di Pesantren Pondok Karya Pembangunan” yang ditulis oleh Lukman Minabari ini telah disetujui pada tanggal 29 Mei 2024

Oleh :

PEMBIMBING I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sahari', written over a horizontal line.

Dr. Sahari, M.Pd.I
NIP. 197212312000031009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Dakwah Berbasis Sains dan Qur’an di Pesantren Pondok Karya
Pembangunan” yang ditulis oleh Lukman Minabari ini telah disetujui pada tanggal 29 Mei
2024

Oleh :

PEMBIMBING II



Reza Adeputra Tohis, M.Ag
NIP. 199010282020121010

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "DAKWAH BERBASIS SAINS DAN QUR'AN DI PESANTREN
PONDOK KARYA PEMBANGUNAN" yang ditulis oleh Lukman Minabari ini telah diuji
dalam Ujian Skripsi pada tanggal 13 Mei 2024

Tim Penguji:

- | | | |
|------------------------------------|-----------------|---|
| 1. Prof. Delmus Puneri Salim, Ph.D | (Penguji I) | () |
| 2. Rahmawati Hunawa, MA | (Penguji II) | () |
| 3. Dr. Sahari, M.Pd.I | (Pembimbing I) | () |
| 4. Reza Adeputra Tohis M.Ag | (Pembimbing II) | () |

Manado, 13 Mei 2024
Dekan,



Dr. Sahari, M.Pd.I
NIP. 197212312000031009

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

a. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

b. *Tā’ Marbūṭah* di Akhir Kata

- 1) Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhūriyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

- 2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”:

نعمة الله : ditulis *Ni’matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zakāt al-Fiṭr*

c. Vokal Pendek

Tanda *fathah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *damah* ditulis “u”.

d. Vokal Panjang

- 1) “a” panjang ditulis “ā”, “i” panjang ditulis “ī”, dan “u” panjang ditulis “ū”, masing-masing dengan tanda *macron* (¯) di atasnya.
- 2) Tanda *fathah* + huruf *yā*’ tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fathah* + *wawū* mati ditulis “au”.

e. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أأنتم : a’antum

مؤنث : mu’annaṣ

f. Kata Sandang Alif + Lam

- 1) Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:

الفرقان : ditulis *al-Furqān*

- 2) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

g. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

h. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

- 1) Ditulis kata per kata atau;
- 2) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ الإسلام : Syaikh *al-Islām*

تاج الشريعة : *Tāj asy-Syarī’ah*

التصور الإسلامي : *At-Taṣawwur al-Islāmī*

i. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata ijmak, nas, akal, hak, nalar, paham, dsb., ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

ABSTRAK

Lukman Minabari. (2024). Dakwah berbasis Sains dan Qur'an di pesantren Pondok Karya Pembangunan. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Program Studi Manajemen Dakwah.

Dakwah adalah suatu rangkaian konsep yang diselenggarakan melalui implementasi untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut ialah untuk mengkawal umat agar tetap berada pada jalan yang benar dan pada kebiasaan-kebiasaan yang baik. Dakwah dapat dilakukan pada 3 bentuk dakwah yakni dakwah *bil hal*, dakwah *bil qalam*, dan dakwah *bil lisan*. Dalam proses dakwah setiap pendakwah mempunyai konsep dakwah yang berbeda-beda. Pendakwah di pesantren Pondok Karya Pembangunan memakai Dakwah yang berbasis sains dan Qur'an dengan konsep dan implementasi dakwah yang khas, maka peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang bagaimana konsep dakwah yang berbasis sains dan Qur'an, kemudian bagaimana implementasi dakwah yang berbasis sains dan Qur'an di pesantren Pondok Karya Pembangunan.

Fokus Penelitian skripsi ini ada 2, yakni: 1. Bagaimana konsep dakwah berbasis sains dan Qur'an di pesantren Pondok Karya Pembangunan? 2. Bagaimana implementasi dakwah berbasis sains dan Qur'an di pesantren Pondok Karya Pembangunan? Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah 1. Profil Pesantren Pondok Karya Pembangunan 2. Madrasah Al-Qur'an 3. Madrasah Alam 4. Sejarah singkat Madrasah Al-Qur'an kerja sama dengan Madrasah Alam. 5. Data Wawancara. Pembahasan dari penelitian ini, yang pertama konsep dakwah berbasis sains dan Qur'an, yakni ; 1. Konsep dakwah melalui kegiatan aplikasi sains Qur'an, 2. Konsep Dakwah Melalui Media Baliho, 3. Konsep Dakwah melalui Media Sosial. Kedua implementasi dakwah berbasis sains dan Qur'an, yakni; 1. implementasi program memanah, 2. Implementasi program *scientific diving*, 3. Implementasi program Tadabbur Alam, 4. Implementasi program Eksperimen sains, 5. Implementasi program jurnalistik islami.

Kata Kunci: Dakwah, Sains dan Qur'an.

ABSTRACT

Lukman Minabari. (2024). Science and Qur'anic-Based Da'wah at Pondok Karya Pembangunan Islamic Boarding School. Faculty of Islamic Studies, Communication, and Da'wah Management. Da'wah Management Study Program.

Da'wah is a series of concepts organized through implementation to achieve specific goals. The aim is to guide the community to stay on the right path and adhere to good habits. Da'wah can be carried out in three forms: da'wah bil hal (by action), da'wah bil qalam (by writing), and da'wah bil lisan (by speech). In the da'wah process, each preacher has different da'wah concepts. Preachers at Pondok Karya Pembangunan Islamic Boarding School employ a unique concept and implementation of da'wah based on science and the Qur'an. Therefore, the researcher aims to delve deeper into the concept of science and Qur'anic-based da'wah, and how it is implemented at Pondok Karya Pembangunan Islamic Boarding School. The focus of this thesis research is twofold: 1. What is the concept of science and Qur'anic-based da'wah at Pondok Karya Pembangunan Islamic Boarding School? 2. How is science and Qur'anic-based da'wah implemented at Pondok Karya Pembangunan Islamic Boarding School? This research employs field research with a qualitative descriptive approach. The results of this research are as follows: 1. Profile of Pondok Karya Pembangunan Islamic Boarding School, 2. Al-Qur'an School, 3. Nature School, 4. Brief history of the collaboration between Al-Qur'an School and Nature School, 5. Interview data. The discussion of this research includes: first, the concept of science and Qur'anic-based da'wah, namely; 1. The concept of da'wah through the application of Qur'anic science activities, 2. The concept of da'wah through billboard media, 3. The concept of da'wah through social media. Second, the implementation of science and Qur'anic-based da'wah, namely; 1. Implementation of archery programs, 2. Implementation of scientific diving programs, 3. Implementation of Contemplation of Nature programs, 4. Implementation of science experiments programs, 5. Implementation of Islamic journalism program

Keywords: *Da'wah, Science, Qur'an.*

KATA PENGANTAR



Puji Syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, hidayah, ridho, dan inayah-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengangkat kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benerang penuh dengan ilmu pengetahuan sains dan teknologi.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, saya sebagai peneliti menerima banyak bantuan, dukungan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Edi Gunawan, M.HI, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Hj. Salma, M.HI, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Mastang Ambo Baba M.Ag, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Sahari. M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) dan juga dosen pembimbing 1 skripsi saya.
6. Reza Adeputra Tohis, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing 2 skripsi saya.
7. Kepada Keluarga saya, Aba Fahmi Minabari, kepada paman-paman saya Noval Minabari, Sakir Minabari, Abdul Aziz Minabari, Pato Minabari, serta Tante saya Jamilah Minabari yang selalu membantu saya, dan kepada kakak-adik saya terlalu banyak jika disebutkan, terima kasih telah mendukung saya.
8. Kepada Almarhuma Mama saya Mirasol Pelayre atau Maryam Tamam yang selalu memanjatkan doa yang tulus kepada saya.

9. Kepada pihak Pesantren Pondok Karya pembangunan, guru saya Ustadz M Syarif Azhar Lc sebagai pengasuh pesantren dan Bapak Hary Dani Rosanto sebagai responden, juga kepada seluruh pembina dan alumni yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat saya Rifki Adam, Fikri Ibrahim, Aditya Hasan, Javier Tahumil, dan Ibnu Fajr semoga keebaikan dibalas dan selalu dimudahkan dalam setiap urusan-urusan. Juga kepada teman-teman kampus dan tongkrongan yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini semoga segala bentuk bantuan yang diberikan, dibalas oleh maha kuasa.
11. Kepada teman-teman KKN IAIN Manado Kecamatan Likupang Timur, desa Wineru atas pengalaman dan kebersamaan, khususnya kepada saudara Lian (Ketua posko KKN) yang senantiasa membantu meminjamkan laptop dan print. Semoga kebaikannya terbalaskan.
12. Dan Kepada senior-senior Institute Qordova (alias IQ) Kepada Ketua Farhan Bimbing SH, Wakil Ketua I Hanung Prabowo S.Ag, Wakil Ketua II M Azhary Tulusang S.Sos, Wakil Ketua III Ramadhan Aditya SE, kepada senior Yadi Batjo, Ridwan Abdullah SH, Didit Rahdiansyah S.Hum, Ardhan Olli SH, juga kepada segenap orang-orang di dalamnya, dan semua pihak yang sudah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan semoga semua yang telah berkontribusi selalu diberikan kemudahan oleh Allah SWT di dunia maupun di akhirat.

Manado, 13 Mei 2024

Lukman Minabari
NIM. 1935009

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional.....	7
G. Penelitian Terdahulu	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Konsep Dakwah	10
B. Sains dan Qur'an.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian	30
C. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Keabsahan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama dakwah. Mengarahkan hidup umat dengan seruan dakwah. Tugas dakwah bukanlah jalan yang mulus dan gampang. Terkadang tugas itu berhadapan dengan halangan dan rintangan yang tidak kecil dan tidak ringan.¹ Tujuan dakwah adalah mempengaruhi orang lain sebagai *mad'u* baik secara individu maupun kelompok. Karena dakwah bergerak secara *fleksibel* maka tugas dakwah ini bukan hanya dibebankan kepada suatu kelompok tapi tugas ini dibebankan pada setiap individu. Penyeruan dakwah bukan hanya sekedar lisan, tapi dakwah meliputi tulisan, dan tindakan.

Secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada hal baik agar individu mampu menjadi lebih baik. Dakwah yang berisikan ide manyangkut progresivitas, sebuah proses tanpa henti untuk mengajak individu kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan tersebut. Namun, dakwah pada sisi prakteknya meliputi kegiatan mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti krusial dan berperan langsung dalam membentuk persepsi umat terhadap berbagai nilai kehidupan.²

Fungsi dan peranan dakwah terbagi dalam tiga bagian: 1) Dakwah sebagai sebagai syiar Islam. 2) Dakwah sebagai arah dan pandangan hidup. 3) Dakwah sebagai alat perantara penyambung silaturrahim.³

Menurut Nurcholis Madjid dalam perkembangan dakwah di tanah air ini

¹ M. Yunan Yusuf, *Dakwah Rasulullah SAW, Sejarah Dan Problematika* (Jakarta:Kencana), 4.

² Asep Saymsul M. Romli, "*Jurnalistik Dakwah: Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 6.

³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 64-65.

semakin meriah. Karena, terlibatnya kalangan-kalangan yang tidak disangka-sangka seperti; artis, seniman, menteri, cendekiawan, dan seterusnya. Namun tetap penuh hikmah, karena meskipun para pelakunya muncul dari kalangan kaum *'tontonan'* bukan *'tuntunan'* seperti sang kiai, namun nyatanya dakwah kaum *celebriti* berhasil menarik perhatian besar masyarakat, dan dapat diharap bahwa pesan-pesan sucinya juga menembus sukma-sukma yang peka.⁴

Dalam perkembangan dakwah di Indonesia seiring berjalannya waktu dan dinamika sosial, tetap harus berhadapan dengan problematika-problematika yang ada, problematika dakwah yang mengemuka pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni problematika internal dan problematika eksternal.

Problematika internal diklasifikasikan dalam dua kelompok. Pertama, kelemahan para da'i terhadap pemahaman konsep-konsep agama sebagai substansi dakwah, metode yang dipakai serta kualitas da'i itu sendiri. Kedua, kelembagaan dakwah yang kurang profesional dalam aspek manajemen.

Adapun problematika eksternal adalah suatu keadaan yang merintang gerakan dakwah yang datang dari faktor luar, baik struktur politik nasional maupun internasional yang mengalami interpedensi sistem, maraknya *ghazw al-fikr*, imperialisme Barat, gerakan pemurtadan yang dilakukan para misionaris, maupun melajunya sains dan teknologi. Faktor-faktor inilah yang telah menggusur hampir seluruh potensi rohaniah manusia, menyisihkan dan merusak etika, moral, serta akhlak, dan seharusnya menjadi fokus dalam dakwah Islam.

Selain problematika internal dan eksternal dalam pelaksanaan dakwah, seringkali juga ditemukan problematika lain. Pertama, permasalahan teknis. Kedua, permasalahan secara umum yang menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia, yaitu aspek sosial budaya, ekonomi dan politik merupakan. Kecenderungan sosial budaya yang terjadi di antaranya reifikasi, objektivikasi

⁴ Budhy Munawar-Rahman, *Karya Lengkap Nurcholis Madjid*. (Jakarta: NCMS) 1975.

manusia dan manipulasi.⁵

Achmad Mukafi Niam menyatakan bahwa di beberapa negara maju, perbandingan anggota masyarakat yang memeluk keyakinan agama semakin berkurang. Mereka lebih memercayai temuan-temuan dari sains dan teknologi sebagai pemberi pedoman kehidupan mereka sehari-hari. Agama semakin tersingkir perannya dalam memandu dan mengarahkan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang dimilikinya.⁶ Apakah Indonesia akan mengalami hal yang sama?

Dari pernyataan di atas kita sadari bahwa melajunya sains dan teknologi merupakan problematika dakwah, sampai mengancam pada keyakinan umat. Modern ini kita sangat mengetahui kalau perkembangan sains telah berkontribusi besar bagi peradaban manusia, sains juga adalah karunia terbesar tuhan bagi manusia, sains juga merupakan cara untuk mencari jalan kebenaran, yakni kebenaran objektif. Namun, perkembangan atau melajunya sains dan teknologi itu justru menjadi salah satu problem, hingga ini menjadi tugas bagi para pendakwah agar mampu menjawab problematika itu dan menyalurkan jawaban itu dengan dakwah. Para dai harus informasikan betapa pentingnya sains pada kehidupan manusia, peringatan akan bahaya-bahaya dalam memanfaatkan sains, dan apa saja kaitan sains dengan Qur'an, serta menjelaskan segala penemuan sains yang membuktikan kebenaran Qur'an.

Dalam keadaan inilah dakwah sebagai kebutuhan manusia itu berperan untuk mempertahankan keyakinan umat agar tetap teguh. Ketika ada hal yang mengancam keyakinan umat Islam dari situlah pendakwah berperan lebih, karena dengan dakwah umat dapat mampu diarahkan. Lalu dakwah yang seperti apa yang mampu mempertahankan keyakinan dan merespon perkembangan pesat sains dan teknologi?

⁵ M. Ikhsan Ghozali, *Peranan Da'i Dalam Mengatasi Problem Dakwah Kontemporer*, 300-301.

⁶ Achmad Mukafi Niam, "Ketika Agama Menghadapi Tantangan Sains dan Teknologi", <https://nu.or.id/risalah-redaksi/ketika-agama-menghadapi-tantangan-sains-dan-teknologi.html>, NU ONLINE, Diakses pada Maret 2024.

Dakwah masa depan adalah dakwah yang bersifat integrasi dan fungsional, dakwah yang mampu menyatu dengan kehidupan masyarakat dan membangun perubahan. Dalam situasi tertentu, dakwah harus mampu membaca peluang, celah mana yang dapat menyatukan visi dan misi. Dakwah fungsional adalah dakwah yang secara nyata mampu menjawab persoalan riil yang muncul dalam masyarakat. Lalu bagaimana dakwah yang bersifat integrasi fungsional itu?

Dewasa ini tampaknya integrasi ilmu menjadi dorongan bagi gerakan intelektualisme. Sekarang sains dan agama tidak diperhadapkan secara *vis a vis*, khususnya dalam agama islam. Agamawan telah menjadikan perkembangan sains modern sebagai jawaban dan solusi bagi problematika umat dan bangsa. Integrasi antara sains dan agama merupakan ikhtiar ijtihad yang sangat bermanfaat untuk perkembangan bangsa dan negara. Di zaman yang dewasa ini, tidak adalagi dikotomi keilmuan, sehingga banyak dari lembaga pendidikan Islam sampai lembaga perguruan tinggi Islam yang membuka program studi ilmu umum.⁷

Menurut Muhammad Al-Bahi bahwa ilmu (sains) dilihat dari dua segi sumbernya; terdiri dari 2 macam: 1) ilmu yang bersumber dari tuhan atau *Ma'rifat Al-Ilahia*. 2) Ilmu yang bersumber dari manusia atau *Ma'rifat Al-Insaniyah*.⁸

Sains dan agama sudah banyak diaplikasikan di berbagai lembaga-lembaga pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang mengaplikasikan adalah pesantren Pondok Karya Pembangunan. Mengkaji suatu objek dengan perspektif sains lalu membuktikan dengan wahyu-wahyu tuhan (Qur'an), setelah itu mereka serukan itu dengan bentuk-bentuk dakwah; mulai dari dakwah *bil hal* (tindakan), *bil qalam* (tulisan), maupun *bil lisan* (lisan).

Pada segi bahasa sains dan Al-Qur'an mempunyai bahasa dan jalan

⁷ ANIDA, Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, Vol. 5, no. 2 (Desember,2016).

⁸ Khalimi, *Logika (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011) 30.

kebenaran yang berbeda. Tapi dewasa ini jalan kebenaran di antara sains dan Qur'an itu diintegrasikan. Menurut Haidar Bagir agama dan sains adalah dua jalan menuju kebenaran. Artinya bahwa kedua-duanya mempunyai jalannya masing-masing. Jalaluddin Rakhmat mengatakan bahwa bahasa sains dan bahasa Qur'an itu berbeda. Tetapi di era yang dewasa ini kedua-dua itu diintegrasikan sehingga menjadi satu bidang ilmu yang lebih baik untuk dikonsumsi, dan setiap ilmu harus didakwahkan.

Jalan dakwah berbasis sains Qur'an ini bukanlah baru, tapi dewasa ini potret dakwah ini hampir tidak kelihatan di berbagai panggung-panggung dakwah. Para dai harus membangun kesadaran lagi mengenai dakwah, dakwah Apa yang benar-benar diperlukan umat dan bangsa.

Tapi, dakwah ini terlihat di pesantren Pondok Karya Pembangunan dari tahun 2018 ketika Madrasah Al-Quran berkerja sama dengan Madrasah Alam, di tahun 2018 aplikasi Sains Qur'an sudah di jalankan dimulai dari kegiatan memanah, *Scientific Diving*, eksperimen sains berdasarkan sains Qur'an. Sebelum mereka melakukan penyeruan dakwah berbasis sains dan Qur'an ini ada proses pengkajian dari mata pelajaran Sains Qur'an yang mereka aplikasikan disana. Dengan hasil pengkajian itu mereka dakwahkan itu dengan berbagai bentuk-bentuk dakwah. Seperti bentuk dakwah melalui lisan, tulisan, dan tindakan.

Maka dari itu dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk meneliti dakwah yang ada di pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) yakni, "Dakwah Berbasis Sains dan Qur'an di pesantren Pondok Karya Pembangunan".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Pada bagian ini penulis mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terdapat dalam tulisan di bagian latar belakang skripsi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Identifikasi dan batasan masalah ini bertujuan untuk menjelaskan secara

utuh apa saja masalah-masalah yang muncul dalam latar belakang penelitian, supaya penulisan skripsi dan pembahasannya dapat terukur dan terarahkan oleh penulis.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penulis mengkategorikan identifikasi masalah dalam beberapa poin, sebagai berikut:

1. Minimnya aktivis-aktivis dakwah yang berbasis sains dan Qur'an.
2. Kurangnya asupan-asupan dakwah yang berbasis sains dan Qur'an.

Adapun batasan masalahnya penulis membatasi dengan poin berikut: Berfokus pada dakwah yang berbasis sains dan Qur'an. Sains yang dimaksudkan adalah pada persoalan Sains yang basisnya Qur'an, dan pada persoalan pemeliharaan lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep dakwah berbasis sains dan Qur'an di pesantren Pondok Karya Pembangunan?
2. Bagaimana implementasi dakwah berbasis sains dan Qur'an di pesantren pondok karya pembangunan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam hal penelitian ini adalah untuk :

1. Konsep dakwah berbasis sains dan Qur'an di pesantren Pondok Karya Pembangunan.
2. Implementasi dakwah berbasis sains dan Qur'an di pesantren Pondok Karya Pembangunan.

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini penulis mengharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah agar menambah wawasan dan khazanah kepustakaan ilmu dakwah, khususnya untuk mahasiswa program studi manajemen dakwah.
2. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk:
 - 1). Akademisi: sebagai tambahan wawasan dan khazanah kepustakaan ilmu dakwah dalam mencari informasi-informasi mengenai dakwah yang berbasis sains dan Qur'an.
 - 2). Pendakwah: sebagai *agen* perubahan untuk mengubah pola hidup umat Islam dengan dakwah.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis mengangkat judul tentang “Dakwah berbasis Sains dan Qur'an di Pesantren Pondok Karya Pembangunan”. Maka definisi operasional yang akan dibahas, yaitu:

a. Dakwah

Dakwah dalam bahasa Qur'an, dakwah terambil dari kata. (دَعَا - دَعْوَةٌ - دَعْوَةً), yang secara lughawi (etimologi) memiliki kesamaan makna dengan kata al-nida yang berarti menyeru atau memanggil.⁹

b. Sains

Secara umum sains merupakan pengetahuan sistematis tentang alam dan dunia fisik, termasuk di dalamnya botani, fisika, kimia, geologi, zoologi, dan sebagiannya ilmu pengetahuan alam.¹⁰

c. Qur'an

Qur'an atau Kitab al- Qur'an , adalah kitab suci umat Islam yang berisi

⁹ A. Ilyas Ismail, dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah; Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*, (Jakarta :Kencana, 2011), 28.

¹⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.web.id/sains>.

firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹¹

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukanlah yang benar-benar baru, tetapi sudah ada peneliti terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan, maka penulis berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya terdahulu yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Kajian pustaka diperlukan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Maka penulis memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang pembahasannya relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi, oleh Farhan Bimbing dengan judul “Konservasi Sumber daya alam Hayati Perspektif Hukum Islam”.¹² Pada Tahun 2020, dengan metode kepustakaan. Penelitian masih relevan karena memuat banyak unsur pembahasan sains, agama, dan etika lingkungan hidup dalam perspektif hukum Islam. Namun bedanya, tulisan ini berfokus pada dakwah Berbasis sains dan Qur’an di pesantren Pondok Karya Pembangunan, bukan pada Perspektif hukum islam.
- b. Penelitian dari Abdurrahman Hilabi dengan judul “Dakwah Majelis Ulama Indonesia dan Perubahan Iklim”.¹³ Penelitian ini juga masih relevan karena membahas tentang dakwah, yakni dakwah majelis ulama. Namun bedanya,

¹¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Al-Qur'an>.

¹² Farhan Bimbing, “Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Perspektif Hukum Islam”, Skripsi (Manado: IAIN Manado, 2020).

¹³ Abdurrahman Halibi, “Dakwah Majelis Ulama dan Perubahan Iklim”, THAWALIB, Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 1 (1), 2020.

tulisan ini berfokus pada dakwah yang berbasis sains dan Qur'an di pesantren Pondok Karya Pembangunan.

- c. Skripsi, oleh Nadia Ainin, "Dakwah Berbasis Al-Qur'an pada orang dewasa (studi pada griya Al-Qur'an Banjarmasin)".¹⁴ Penelitian ini masih relevan karena membahas tentang dakwah berbasis Al-Qur'an. Namun bedanya, penulis berfokus pada dakwah berbasis Sains dan Qur'an. Bukan hanya berbasis Qur'an tapi pada sains juga, dalam hal ini dakwah berbasis sains dan Qur'an di pesantren Pondok Karya Pembangunan.
- d. Penelitian dari Siti Nurul Yaqinah, yang berjudul "Implementasi Dakwah Berbasis Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat".¹⁵ Penelitian ini masih relevan, karena fokus penelitian ini pada implementasi dakwah yang berbasis lingkungan hidup di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada. Perbedaannya, terletak pada corak dakwah dan tempatnya, karena fokus pada penelitian ini adalah dakwah yang berbasis sains dan Qur'an bukan hanya pada persoalan lingkungan hidup dan tempat penelitian ini di pesantren Pondok Karya Pembangunan.
- e. Skripsi, oleh Nur Indah Istikhomah yang berjudul "Konsep Dakwah Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Di Desa Sidorahau Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah".¹⁶ Penelitian ini masih relevan karena sama-sama membahas tentang konsep dakwah. Namun Perbedaannya, Fokus penelitian kali ini bukan hanya pada konsep dakwah, tapi pada konsep dan implementasi dakwah yang berbasis sains dan Qur'an.

¹⁴ Nadia Ainin, "Dakwah Berbasis Al-Qur'an Pada Orang Dewasa" (Studi Pada Griya Al-Qur'an Banjarmasin), Skripsi (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2020).

¹⁵ Siti Nurul Yaqinah, "Implementasi Dakwah Berbasis Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat", Jurnal Al-Bayan, Vol. 25, no. 1 (Januari, 2019).

¹⁶ Nur Indah Istikhomah, "Konsep Dakwah Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Di Desa Sidorahau Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah". Skripsi (Lampung: IAIN Metro, 2019).

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Dakwah

1. Konsep

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia konsep diartikan sebagai: 1). Rancangan atau buramsurat dst. 2). Ide atau pengertian yang di abstrakkan dari peristiwa konkret. 3). Gambaran mental dari objek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.

Konsep dapat dikatakan juga sebagai perwakilan universal dari sejumlah objek yang memiliki unsur-unsur esensial yang mirip. Jadi konsep menunjuk pada sejumlah objek sehingga objek-objek yang ditunjuk oleh konsep tersebut adalah anggota-anggota dari konsep tersebut. Setiap konsep selalu mempunyai dua aspek yaitu; aspek komprehensif dan aspek ekstensi komprehensif adalah ciri-ciri atau unsur-unsur yang mewujudkan konsep yang bersangkutan. Sedangkan ekstensi adalah sejumlah objek yang tercakup oleh objek tersebut.¹⁷

Dengan demikian pengertian identik dengan konsep sebagai proses upaya dari akal budi yang selalu menangkap dan membentuk suatu gambaran. Pengertian berada dalam wilayah akal budi atau pikiran, sementara konsep berada dalam wilayah kebahasaan.

2. Dakwah

Dalam bahasa Qur'an, dakwah terambil dari kata *دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ*, yang secara *lughawi* (etimologi) memiliki kesamaan makna dengan kata *al-nida* yang berarti menyeru atau memanggil.¹⁸ Pakar bahasa Ibn Manzur

¹⁷ H. Muhammad Rakhmat, *Pengantar Logika Dasar* (Bandung:LoGoz, 2013), 40.

¹⁸ A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2011), 27.

ketika menjelaskan istilah tersebut mengandung beberapa arti yaitu:

Pertama, meminta pertolongan (الالنداءرسول) seperti ucapan seseorang ketika bertemu musuhnya dalam keadaan sendiri *fad'u al-muslimin* yang menurutnya dapat diidentikan dengan, *istighitsu Al muslimin* (Minta tolonglah pada muslimin). Kedua, menggambarkan diri (Ibadah), baik kepada Allah SWT. Seperti dalam firmanNya (QS. Al-Araf: 194). Ketiga, memanjatkan permohonan pada Allah SWT (berdoa). Keempat persaksian Islam (*Syahadat Al Islam*). Kelima, memanggil atau mengundang (*Al nida*).¹⁹

Sedangkan secara terminologi. Syekh Ali Mahfuz berpendapat dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka pada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia maupun di akhirat. Menurutny dakwah lebih dari sekedar ceramah dan pidato, walaupun secara lisan dakwah diidentikan dengan keduanya. Lebih dari itu, dakwah juga meliputi tulisan (*Bil Al-qalam*) dan perbuatan sekaligus keteladanan (*Bial-Hal wa al-qudwah*).²⁰

Secara doktrinal, keuniversalan Islam sebagai alasan dakwah dapat diamati dalam tiga dimensi, yaitu teologi, yurisprudensi dan norma etis. Pertama secara teologi, doktrin Islam menyangkal pada tuhan komunal, seperti dalam agama Yahudi misalnya. Jauh dari itu tuhan dalam doktrinal Islam adalah tuhan semesta alam (*Rabbal 'alamin*), yang menguasai seluruh manusia bahkan jagat raya. Pemahaman teologis yang berkaca dari deklarasi primordial Islam "...tiada Tuhan kecuali Allah..." ini, kemudian membawa kepada sebuah pandangan kesatuan kehendak tuhan terhadap

¹⁹ Ilyas dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, 27-28.

²⁰ Ilyas dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, 28-29.

alam semesta. Sebagai konsekuensinya, setiap muslim terikat komitmen untuk mewujudkan kehendak tuhan di alam ini. Baik secara *retorik* (penyampaian) ataupun *praktis* (penerapan).

Kedua secara yurisprudensi, doktrin Islam menegaskan yang prinsipal diciptakan untuk menegaskan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Atas dasar karakter demikian, maka tujuan dan nilai-nilai pokok hukum Islam itu menuntut untuk dikenalkan dan dipahami kepada seluruh manusia.

Ketiga secara etis, doktrinal islam menegaskan bahwa tujuan dari perisalah Islam yaitu untuk membimbing sisi transedensi (*spiritual*) manusia yang melekat dalam karakteristik penciptaanya (*fitrah*). Selain hubungannya dengan tuhan, etika Islam juga menetapkan nilai-nilaimoral yang penting dan urgensinya bersikap yang benar dan baik dengan sesama maupunlingkungannya.²¹

a. Fungsi Dakwah

Dakwah mempunyai fungsi dan peranan penting bagi umat. Seperti yang dinyatakan oleh Musyafa, sebagai berikut:

- a. Dakwah sebagai syiar islam, maksudnya syiar merupakan tindakan atau upaya untuk menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal dalam islam, seperti hukum-hukum, kaidah maupun tata perilaku dalam kehidupan sehari-hari
- b. Dakwah sebagai arah dan pandangan hidup, maksudnya dengan adanya dakwah (*amar ma'ruf nahi munkar*) ini dapat dijadikan arah maupun pandangan umat dalam melangsungkan kehidupan yang baik, serta menjauhkan dari kehidupan mungkar.

²¹ Ilyas dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, 32.

c. Dakwah sebagai alat perantara penyambung silaturahmi.²²

b. Bentuk-bentuk Dakwah

Dalam menyerukan dakwah para dai dapat menggunakan bermacam-macam bentuk dakwah. Samsul Munir Amin menuliskan bahwa terdapat tiga macam media dakwah yang bias digunakan dalam menyampaikan metode dakwah, yaitu *bil Hal* (dakwah dengan aktivitas dan amal nyata), *bil Qalam* (dakwah melalui tulisan atau karya nyata, seperti jurnal, buku, membangun sekolah, dan lainnya), dan *bil Lisan* (dakwah yang disampaikan melalui lisan seperti khutbah, ceramah, maupun penjelasan guru dalam kelas atau ustadz dalam majlis taklim).²³

Sementara Hamzah Yaqub menyebutkan bahwa ada lima jenis media dakwah, yaitu : 1). Lisan, seperti pidato, ceramah, bimbingan, dan sebagainya. 2). Tulisan, seperti majalah, surat kabar, buletin, dan sebagainya. 3). Lukisan, seperti gambar, karikatur, dan sebagainya 4). Audio visual, seperti televisi, internet, dan lainnya dengan tujuan agar ceramah tidak kaku dan membosankan.

1) *Bil Qalam*

Hartono A. Jaiz dalam Kasman menjelaskan bahwa dakwah bil qalam digunakan dalam Komunikasi Dakwah untuk melayani kebutuhan masyarakat terhadap informasi Islam, meliputi informasi dari Al-Qur'an dan hadis. Berupaya untuk mewujudkan seruan Al-Qur'an secara cermat dengan menggunakan berbagai media cetak untuk mengembalikannya kepada *fikrah* dan keuniversalannya.²⁴

²² Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 60-64.

²³ Rofiq Hidayat, Al-Tatwir "Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits", Vol. 6, no 1, (Desember 2019), 38.

²⁴ Rini Fitria dan Rafinita Aditia, Jurnal Ilmiah Syiar "Prospek dan Tantangan Dakwah *Bil Qalam* Sebagai Metode Komunikasi Dakwah", Vol. 9, no. 2, (Desember, 2019). 231.

Dalam komunikasi dakwah melalui Dakwah *Bil Qalam*, komunikator mengajak komunikan untuk tiga hal, yakni *at-taqrīb* (memberi motivasi), *at-tahdīd* (imbauan peringatan), *al-iqnā bi al-fikrah* (memersuasi dengan pemikiran dan prinsip agama). Sehingga pada akhirnya tercapai perubahan yang lebih baik pada diri *mad'ū* atau komunikan. Model dakwah ini berupaya untuk memanggil umat melalui sebuah tulisan yang meliputi majalah, surat kabar, buletin, lukisangambar, karikatur dan sebagainya.²⁵

2) *Bil Lisan*

Dakwah *Bil-Lisan* adalah dakwah yang dilakukan menggunakan lisan atau perkataan. Dakwah secara lisan memang telah memiliki usia yang tidak muda dengan kata lain sangat tua, setua dengan umur manusia. Contohnya adalah ceramah, pidato, khotbah, dan lain-lain. Dakwah bil-lisan merupakan bentuk dakwah atau cara seseorang dai dalam menyampaikan dakwah atau pesan kepada *mad'u*, sehingga *mad'u* dapat menerima pesan dakwah dengan baik dan dapat diaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi dakwah *Bil-Lisan* dalam meningkatkan pemahaman agama di masyarakat adalah upaya yang dilakukan guna menyampaikan dakwah dengan baik dan benar kepada masyarakat agar pemahaman keagamaan masyarakat meningkat.²⁶

²⁵ Jurnal Ilmiah Syiar, Prospek dan Tantangan Dakwah *Bil Qalam* Sebagai Metode Komunikasi Dakwah, Vol. 9, no. 2, (Desember,2019), 232.

²⁶ EL-MADANI Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, Implementasi Dakwah *Bil Lisan* Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat, Vol. 3, no. 2, (Desember,2022), 212.

3) *Bil hal*

Dakwah bil hal adalah dakwah yang diberikan oleh seseorang melalui amal perbuatan yang nyata. Contohnya, apa yang dilakukan Rasulullah SAW, ketika untuk yang pertama kalinya beliau beserta sahabat Muhajirin tiba di Madinah. Bahwasannya yang pertama beliau lakukan adalah membangun Masjid Nabawi, tepat di tempat menderumnya unta beliau, *AL-Qashwa*. Bahkan beliau terjun langsung dalam pembuatan masjid itu, memindahkan bata dan bebatuan, seraya berdoa, “Ya Allah, tidak ada kehidupan yang lebih baik kecuali kehidupan akhirat. Maka ampunilah orang-orang Anshar dan Muhajirin.”²⁷

Rasulullah SAW, mempersatukan kaum muslimin, dengan mengikat antara kaum Anshar dan kaum Muhajirin dalam suatu ikatan persaudaraan karena Allah SWT. Beliau menjadikan ikatan persaudaraan ini sebagai ikatan yang benar-benar harus dilaksanakan, bukan sekedar isapanjempol dan omong kosong semata.

Begitulah Rasulullah SAW, berdakwah dengan cara memberikan contoh secara langsung dengan perbuatan yang nyata, bukan hanya berbicara, bukan hanya menyuruh dan melarang, tetapi langsung mempraktikannya sendiri. Kemudian dakwah bil hal ini merupakan suatu metodedakwah yang sangat efektif dan sangat efisien.²⁸

c. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah adalah usaha mengajak atau menyeru kepada sesama Muslim untuk menjalankan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan Allah SWT, dan Rasul-Nya. Ajakan atau seruan (dakwah) yang dilakukan tentunya akan berhasil jika memperhatikan unsur atau

²⁷ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta:Amzah, 2008), 238.

²⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah, 2009), 251.

komponen yang ada dalam dakwah itu sendiri. Adapun unsur-unsur dakwah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Subjek (*da'i*)

Da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Alquran dan sunnah.²⁹

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ali-Imron, 104:

الْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْ

Artinya:

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.(Q.S. Ali-Imron/3/104).³⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa, *da'i* adalah seorang komunikator atau subjek dakwah yang menyampaikan pesan-pesan Islam kepada komunikannya atau objek dakwahnya (*mad'u*) baik secara individu maupun kelompok.

2. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Manusia sebagai objek dakwah dapat digolongkan menurut peringkatnya masing-masing serta menurut lapangan kedudukannya. Akan tetapi menurut pendekatan psikologis, manusia hanya dapat didekati dengan tiga sisi, yaitu sebagai makhluk individu, makhluk

²⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah, 2009), 68.

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

sosial dan makhluk ber-Ketuhanan.³¹

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Saba, 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

Tidaklah kami mengutus engkau (nabi Muhammad), kecuali kepada seluruh manusia sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.(Q.S. Saba/34/28).³²

Objek kajian ilmu dakwah dibagi dua:

- 1) Objek material adalah; proses penyampaian ajaran kepada umat manusia atau bentuk penyampaian suatu message yang berupa ide, ideologi, ajaran agama dan sebagainya dari seseorang kepada seseorang dari satu kelompok kepada kelompok lainnya.³³
 - 2) Objek Formal adalah; proses penyampaian ajaran kepada umat Manusia.³⁴
3. Materi Dakwah (*Maddah*)

Maddah adalah pesan-pesan dakwah islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran islam yang ada di dalam *kitabullah* maupun *sunnah* Rasul-nya.³⁵

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Maidah, 3:

³¹ Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*, (Bandung: Alfabet, 2016), 54.

³² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

³³ Ahmad Zuhdi, *Dakwah sebagai ilmu dan perspektif masa depannya*, (Bandung: Alfabet, 2016), 55

³⁴ Ahmad Zuhdi, *Dakwah sebagai ilmu dan perspektif masa depannya*, (Bandung: Alfabet, 2016), 55

³⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, 88

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِعَیْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ
وَالنَّطِیْحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النَّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَلِكُمْ فِسْقٌ
الْيَوْمَ بَيَّنَّا لِلدِّينِ الْكُفْرَ مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوهُمْ وَاحْشَوْنَ اللَّهَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ
عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِيْمَانِهِ فَبِإِنَّ اللَّهَ
عَفُورٌ رَحِيمٌ

artinya:

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging hewan) yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang (sempat) kamu sembelih.198) (Diharamkan pula) apa yang disembelih untuk berhala. (Demikian pula) mengundi nasib dengan azlām (anak panah),199) (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini200) orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu. Oleh sebab itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Maka, siapa yang terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Maidah/5/3).³⁶

Pesan-pesan yang disampaikan kepada objek dakwah hanya dari dua sumber, yakni Al-Qur'an dan Hadis. Materi dakwah ini berisi ajaran islam yang merupakan agama terakhir dan sempurna, sebagaimana firman Allah SWT, di atas yang artinya “Pada hari kiamat telah kami sempurnakan pula nikmat-mu untukmu dan kami ralkan agama Islam sebagai agamamu.

4. Media Dakwah

Wibur Scrhamm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran.³⁷ Media adalah alat-

³⁶ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

³⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*..., 113

alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya. Secara spesifik media dakwah dapat diartikan sebagai sesuatu yang menunjang selama proses dakwah berlangsung dari *da'I* kepada *mad'u*.

Salah satu dalil yang membahas tentang media dakwah ada di dalam Q.S. Al-Qalam ayat 1:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

artinya:

Nūn. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan(Q.S. Al-Qalam/68/1).³⁸

Allah SWT, bersumpah dengan pena karena digunakan sebagai alat menjelaskan dan ini mencakup eluruh pena untuk menulis, yakni ilmu-ilmu yang ditulis manusia dengan pena.

d. Tujuan Dakwah

Para pakar telah menjelaskan tema sentral dakwah adalah Islam. Arti pernyataan ini adalah dakwah sebagai implementasi dari publikasi ajaran agama, menjadikan Islam sebagai wawasan dakwah dan basis ruang geraknya. Begitu dekat jarak antara keduanya, sehingga Islam dan dakwah tidak memiliki celah kecuali hanya terpaut dalam posisi ideologi dan aplikasi, atau antara ajaran dan pengalaman. Sebutlah Islam sebagai format dasar tentang konsep pedoman dan tingkah laku manusia tentang apa yang semestinya dan tidak semestinya, maka dakwah adalah sebuah proses realisasi konsep ini secara implementatif. Sebagai implementasi dari sebuah

³⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

konsep, seluruh kebijakan dakwah dan langkahnya tidak terlepas dari apa yang telah disusun dalam konsep dasar tersebut. Dari sini dapat dipahami, bahwa dakwah tidaklah memiliki wujud yang berdiri sendiri, lebih dari itu, secara hakiki, dakwah adalah bentuk fisik-empiris dari ajaran Islam yang dari situ dakwah mengarahkan kebijakan dan langkahnya.³⁹

Kalau begitu arus pikirnya, maka tujuan dakwah merupakan tujuan dari Islam itu sendiri yakni transformasi sikap kemanusiaan (*attitude of humanity transformation*) atau dalam terminologi Qur'an '*Al-ikhraj min Al-zuulumat ila al-nur*'.⁴⁰

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan utama dalam dakwah, yakni terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam semua lapangan kehidupan.⁴¹

Secara keseluruhan baik tujuan umum maupun tujuan khusus dakwah adalah:

1. Mengajak orang-orang untuk memeluk agama Islam. (mengislamkan orang-orang Non-Islam)
2. Mengislamkan orang-orang islam artinya meningkatkan kualitas iman, Islam, Ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan islam secara keseluruhan.
3. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya serta tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat

³⁹ Ilyas dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, 58

⁴⁰ Ilyas dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, 58

⁴¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Cet. 2, 9

yang tenteram dengan penuh keridhaan Allah SWT.

4. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial, dan budaya.⁴²

Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia.

B. Sains dan Qur'an

Secara umum sains merupakan pengetahuan sistematis tentang alam dan dunia fisik, termasuk di dalamnya botani, fisika, kimia, geologi, zoologi, dan sebagiannya ilmu pengetahuan alam. Sains menghendaki penjelasan lebih lanjut dari sekadar apa yang dituntut oleh pengetahuan.

Menurut Maranon, ilmu (sains) mencakup lapangan yang sangat luas, menjangkau semua aspek tentang *progress* manusia secara menyeluruh. termasuk di dalamnya pengetahuan yang telah dirumuskan secara sistematis melalui pengamatan dan percobaan yang terus-menerus, yang telah menghasilkan penemuan kebenaran yang bersifat umum.

Sedangkan Qur'an atau Kitab Al-Qur'an, adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Dengan perantara Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.

1. Hubungan Sains dan Qur'an

Di dalam Qur'an Allah SWT berfirman :

رَضَ ۞ مَّ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ الَّذِيْنَ يُذَكِّرُوْنَ اللّٰهَ قِيٰمًا وَّفَعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهٖ
رَبِّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بٰطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

⁴² Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), Cet. 1, 68-69

artinya:

“yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (Seraya berkata): “ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau, maka periharalah kami dari siksa neraka” (Q.S. *Ali Imran* 3/191).⁴³

Di dalam Qur'an, Allah memerintahkan manusia untuk memikirkan dan mengkaji tanda- tanda penciptaan disekitar mereka. Rasulullah Saw, sang utusan Allah, juga memerintahkan manusia untuk mencari ilmu. Beliau bahkan menekankan bahwa menjadi kewajiban manusialah untuk mencari ilmu. Perintah itu dinyatakan dalam sabdanya yang shahih, sebagai berikut:

مَنْ سَمِعَ كَلِمَةً تُضَيِّرُ فَمَلَعَا نُبَأَط

artinya:

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”.⁴⁴

Tidak dapat disangkal bahwa Islam sangat menjunjung tinggi ilmu (sains). Al-Quran dan As-Sunnah mengajak kita untuk terus mencari ilmu (sains) serta kearifan, kemudian menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Di dalam Al-Quran, misalnya, kata *al 'ilm* beserta kata jadinya digunakan kurang lebih 780 kali. Hal ini mengindikasikan posisi ilmu dalam agama Islam memiliki peran sentral guna menopang religiusitas dan spiritualitas keseharian umat Islam.

Islam berupaya untuk mendorong umatnya untuk mendayagunakan akal dan dapat menghubungkan dengan wahyu. Sehingga dalam memperoleh ilmu pengetahuan melalui akal dan wahyu Tuhan dapat digunakan dengan

⁴³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

⁴⁴ HR. Ibnu Majah, 1/224 dan Tirmidzi 218 dari Annas Ibn Malik

sempurna untuk membantu manusia memecahkan permasalahan yang ada. Ini sudah dibuktikan oleh para intelektual muslim pada era keemasan Islam. Masa itu terjadi sekitar abad ketujuh dan abad ke empat belas Masehi. Studi mengenai berbagai macam disiplin keilmuan dari filsafat, astronomi, metafisika, kedokteran, dan lain sebagainya berkembang pada masa itu. Tokoh-tokoh yang terkenal seperti Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, Al-Farabi, Al-Ghazali, dan seterusnya.⁴⁵

Menurut Ziauddin Sardar dalam menghadapi sains modern, ilmuwan muslim itu terbagi atas tiga kelompok. Pertama, adalah kelompok muslim apologetik, yang menganggap sains modern bersifat universal dan netral, sehingga banyak dari mereka yang melegalkan sains dengan ayat-ayat Qur'an. Kedua, kelompok yang bekerja dengan sains modern tapi mereka memilah komponen-komponen keilmuan yang tidak Islami. Mereka menganggap bahwa ilmu yang berkembang dapat dimasuki nilai Islam. Dimana sains sebagai hasil penemuan dapat digunakan sebagai penerus terwujudnya cita-cita Islam. Ketiga, kelompok yang percaya atas keberadaan sains Islam dan berusaha membangunya seperti yang dilakukan ilmuwan Islam di Iran. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dipandang dapat memberikan sumbangan terhadap agama, bangsa, dan negara dengan berbagai ilmu produk (*science*) yang bermanfaat untuk kehidupan umat manusia.⁴⁶

2. Dakwah Etika dan Pemeliharaan lingkungan

Dewasa ini, krisis lingkungan sudah semakin jelas terlihat. Panel antar pemerintah atau IPCC (*Intergovernmental Panel on Climate Change*) untuk perubahan iklim perserikatan bangsa-bangsa merilis laporan pada hari Senin,

⁴⁵ Farkhan dan Raha, Pengilmuan Islam Ziauddin Sardar dan Relevansinya Bagi PTKIN *Academic Journal Of Principles and Philosophy* Vol. 3, no. 1, (November-April 2022), 47.

⁴⁶ Ziauddin Sardar, *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*, (Bandung: Mizan, 1986)

20 Maret 2023. IPCC menyatakan bahwa krisis iklim terjadi begitu cepat dan berdampak pada meningkatnya intensitas serta frekuensi terjadinya cuaca yang buruk/ekstrim di setiap wilayah dunia (gelombang panas, kekeringan, hujan lebat, bahkan siklon tropis). Krisis tersebut terjadi akibat ulah manusia (*human-caused climate change*).⁴⁷

Secara khusus di Indonesia, krisis lingkungan tidak dapat disangkal, laporan *environmental performance index* 2022 (EPI), pelestarian terhadap lingkungan secara khusus di Indonesia tergolong buruk di Asia pasifik. EPI dengan tiga pilar besar, yakni kesehatan lingkungan, iklim, dan daya hidup ekosistem, mengukur tingkat keberlanjutan lingkungan beberapa negara termasuk Indonesia. Berdasarkan indikator sebelumnya dibentuk skor dari skala 0-100. Indonesia berada pada peringkat ke 164 dari 180 negara dengan skor 28,2 dari 100.⁴⁸

Artinya Indonesia berada pada kondisi yang harus memperhatikan ancaman Krisis lingkungan, di negara yang tinggi akan nilai-nilai agama, ini menjadi satu tugas bagi para pendakwah. Karena, krisis lingkungan merupakan masalah fundamental dari Krisis spiritual dan agama.⁴⁹ Padahal bumi diciptakan sebagai tempat yang nyaman, bukan tempat untuk mengancam. Seperti sajak indah, dari Rainier Maria Rilke:

"Bumi seperti seorang anak yang kenal sajak, 'Bumi, tanpa kita sadari telah mengenal ritme, kejutan, keakraban dan keterpautan yang intens dengan kita, bumi yang menyebabkan hujan seakan-akan berbicara nyaman, bukan

⁴⁷ Greenpeace Indonesia, "IPCC Ungkap Krisis Lingkungan Makin Nyata, Aksi Iklim Ambisius Dibutuhkan Sekarang," Greenpeace. <https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers/56254/ipcc-ungkap-krisis-iklim--makin-nyata-aksi-iklim-ambisius-dibutuhkan-sekarang/>, diakses pada 22 Maret 2023.

⁴⁸ Dody Grace Febrianto Rongrean "Konservasi Lingkungan Di Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Metafisika", Vol. 11, no. 1, (Juni, 2023). 112.

⁴⁹ Rahmi Meldayati, *Psiko-Ekologi Perspektif Ibn 'Arabi*. (Tangerang: Young Progressive Muslim). 1.

terancam bukan mengancam".⁵⁰

Dalam kondisi seperti ini para dai harus mengetahui pemeliharaan lingkungan itu mempunyai hubungan yang erat dengan ilmu-ilmu Islam yang orisinal. paling tidak secara garis besar sehingga dalam dakwahnya mereka mampu memberikan pengertian mengenai hubungan pemeliharaan lingkungan hidup dengan ilmu-ilmu Islam. Antara lain, adalah:

Pertama, pemeliharaan lingkungan dalam perspektif ilmu Ushuluddin. Kedua, pemeliharaan Lingkungan dalam Perspektif etika. Ketiga, pemeliharaan lingkungan dalam perspektif ilmu fikih. Keempat, Pemeliharaan lingkungan dalam perspektif Ushul fikih. Kelima, pemeliharaan dalam perspektif ilmu Al-Qur'an dan sunnah.⁵¹ Lalu para dai harus dakwahkan itu kepada umat, agar umat paham bahwa pemeliharaan lingkungan itu mempunyai hubungan yang erat dengan ilmu-ilmu Islam.

Selain itu, para dai hendaknya memahami konsep-konsep dasar etika lingkungan berdasarkan Islam, karena ini merupakan suatu yang substansi dalam mengubah kebiasaan umat, etika lingkungan dapat diwujudkan dalam lima tingkatan:

a) Berbuat kebaikan merupakan amal yang lebih tinggi tingkatannya dari berlaku adil. Jika berlaku adil adalah memberikan sesuatu sesuai dengan hak-haknya, maka berbuat baik adalah menambah dari sekedar hak yang memang sudah semestinya diperoleh. Adapun berbuat baik tersebut, menurutnya, dapat dilakukan kepada siapa saja, baik kepada Muslim maupun non- Muslim, terlebih lagi kepada kaum yang lemah, termasuk anak yatim, fakir miskin, *ibnu sabil*, para janda, serta para budak.⁵²

⁵⁰ Anick, Catatan Pinggir, "Hujan", <http://caping.wordpress.com/2007/02/05/hujan>, Diakses pada Februari 2007.

⁵¹ Yusuf Al-Qardhawy, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2002), 17

- b) Etika terhadap tumbuhan. Ancaman keras tentang penebangan pohon tersebut secara eksplisit merupakan upaya untuk menjaga kelestarian pohon. Baik pohon yang ada di sepanjang jalan, hutan atau di mana saja. Memang keberadaan pohon-pohon tersebut memberi manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Itulah makanya Islam melarang untuk menebangnya secara sembarangan dan zalim, kecuali penebangan tersebut dilakukan dengan perhitungan yang cermat, yakni dengan cara menanam pepohonan baru dan merawatnya agar bisa mengganti fungsi pohon yang ditebang tersebut.⁵³
- c) Etika terhadap hewan. Bahwa setiap makhluk hidup yang tidak berakal mempunyaieksistensi sosial dengan karakteristik tersendiri dan membedakannya dari makhluk yang lain, namun masih mempunyai hubungan yang saling terkait satu sama lain. Hal ini senada dengan pesan al-Qur'an bahwa setiap makhluk hidup pada dasarnya juga merupakan umat seperti manusia.⁵⁴
- d) Etika terhadap air. Pemahaman Sa'ad pada waktu itu adalah bahwa penggunaansesuatu yang berlebihan hanya berlaku dalam konteks harta serta penggunaannya. Sementara dalam konteks penggunaan air, hal tersebut tidak pernah terpikirkan oleh Sa'ad. Oleh karena itu, wajar ia bertanya tentang hal tersebut, dan jawaban Rasulullah telah memberinya pengetahuan baru yang memuaskan. Hikmah yang dapat diambil dari gambaran di atas ialah bahwa prinsip hemat harus menjadi bagian dari akhlak seorang Muslim, bukan hanya ketika ia sedang terdesak atau dalam kesulitan saja. Prinsip untuk tidak menghambur-hamburkan air terus

⁵³ Yusuf Al-Qardhawy, *Islam Agama Ramah Lingkungan....*, 149

⁵⁴ Yusuf Al-Qaradhawy, *Sunnah, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, 211

dihidupkan, sekalipun ketika sedang berwudhu di sungai yang mengalir.⁵⁵

- e) Etika terhadap tanah. Patut dicermati dari hal ini adalah apa yang dapat diambil manfaat dan keindahannya dari tanaman tersebut, meskipun tidak diniatkan untuk itu. Jadi, yang terpenting adalah keinginannya untuk menanam segala apa yang bermanfaat dan mengandung keindahan.⁵⁶

Dari lima tingkatan di atas para dai harus menyerukan itu dengan dakwah, karena dengan etika lingkungan manusia tidak saja mengimbangi hak dan kewajiban terhadap lingkungan, etika lingkungan juga membatasi tingkah laku dan upaya untuk mengendalikan berbagai kegiatan, agar tetap berada dalam batas kepentingan (*resilience*) lingkungan hidup.

⁵⁵ Yusuf Al-Qaradhawy, *Islam Agama Ramah Lingkungan...*, 154

⁵⁶ Yusuf Al-Qaradhawy, *Islam Agama Ramah Lingkungan...*, 86

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dan orang-orang, dan penelitian yang diamati.⁵⁷ Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti menggunakan jenis penelitian penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan data secara langsung pada orang-orang yang berkaitan dengan judul peneliti, yakni dakwah berbasis sains dan Qur'an di pesantren Pondok Karya Pembangunan.

Adapun pendekatan penelitian yang peneliti pakai adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menyelidiki situasi, kondisi atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif adalah jenis pendekatan tentang rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini memakai jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti telah menggambarkan fakta apa adanya dengan cara yang sistematis dan akurat, tentang Dakwah berbasis sains dan Qur'an di pesantren Pondok Karya Pembangunan.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 4.

⁵⁸ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 3.

⁵⁹Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 19.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di pesantren Pondok Karya Pembangunan. Waktu penelitian pada tanggal 13 Desember 2023 sampai pada tanggal 12 Februari 2024. Pada tanggal tersebut peneliti melakukan observasi, wawancara, dan mengumpulkan data untuk penelitian skripsi.

C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis dua cabang sumber data:

1) Data primer

Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁰ Artinya data yang langsung diperoleh dari sumber utamanya.

Dalam hal ini, saya menerapkan sumber data primer ini yang langsung diperoleh dari subjek utamanya, yaitu ustadz M Syarif Azhar sebagai pengasuh pesantren Pondok Karya Pembangunan, Ustadz Hary Dani sebagai orang yang bertanggung jawab pada aplikasi sains Qur'an, Abdurrahman, Akbar Podomi, Fahmil, Gusti Karinda, Javier Tahumil, Indra Ramadhan Cahya, dan dokumen-dokumen dari pihak pesantren.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang diperoleh dari jurnal, buku-buku atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul. Sumber data sekunder sudah diterapkan oleh peneliti dan dapat menunjang dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti juga

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 137

mengumpulkan data-data seperti foto, file, serta dokumen profil pesantren yang diperoleh langsung dari tempat penelitian yakni pesantren Pondok Karya Pembangunan, mengenai jejak-jejak dakwah berbasis sains dan Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karenatujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif lapangan, maka pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang teliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat. Seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, tape recorder kamera, dan sebagainya sesuai kebutuhan. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui observasi adalah adanya pengalaman yang mendalam, di mana peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian.⁶¹

Dalam hal ini peneliti melakukan data melalui observasi atau pengamatan langsung kelokasi penelitian yakni, di pesantren Pondok Karya Pembangunan. Untuk melihat dan mengamati segala bentuk dakwah berbasis sains dan Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang

⁶¹ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah...*, 87

mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶²

Dalam hali ini peneliti mewawancarai informan Ustadz M Syarif Azhar sebagai Pengasuh pesantren, dan pada Ustadz Hary Dani Rosanto sebagai orang yang bertanggung jawab pada aplikasi sains Qur'an, Abdurrahman, Akbar Podomi, Fahmil, Gusti Karinda, Javier Tahumil, dan Indra Ramadhan Cahya sebagai pembina pesantren dan alumni-alumni yang pernah terlibat dalam kegiatan-kegiatan aplikasi sains Quran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain.⁶³

Dalam hal ini Peneliti mengumpulkan data seperti file, dokumen profil pesantren dan foto kegiatan dakwah yang berbasis sains dan Qur'an, supaya untuk membuktikan bahwa dakwah berbasis sains dan Qur'an ini memang ada di pesantren Pondok Karya Pembangunan.

E. Teknik Keabsahan Data

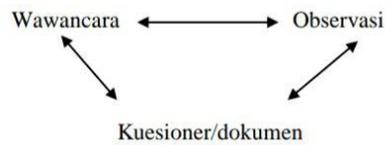
Teknik penjamin keabsahan dan kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶⁴

Teknik triangulasi yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini.

⁶² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 186

⁶³ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah...*, 91

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 273



Gambar 1.1 Triangulasi teknik pengumpulan data

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁵ Pada penelitian ini untuk menguji tentang dakwah yang berbasis sains Qur'an di pesantren Pondok Karya Pembangunan, saya memulai dengan menguji dari data yang saya kumpulkan dari sumber data primer yaitu wawancara kepada beberapa informan, dokumen-dokumen yang terkait dengan hasil dan pembahasan penelitian, dan sumber data sekunder melalui buku-buku, artikel, tulisan, atau jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁶ Dalam hal ini peneliti telah melakukan pengecekan data melalui observasi, lalu wawancara, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 274

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 274

lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁷

Dalam proses penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan metode kualitatif dengan mendeskripsikan hasil yang didapatkan dari teknik pengumpulan data mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna untuk mendapatkan data yang valid dari sumber penelitian. Dalam hal ini peneliti menganalisis terhadap dakwah berbasis sains dan Qur'an di pesantren Pondok Karya Pembangunan.

⁶⁷ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah...*, 92

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Pesantren LPI PKP

Pesantren ini didirikan secara resmi oleh gubernur kepala daerah I Provinsi Sulawesi Utara pada tanggal 16 Januari 1978. Peresmian itu bertepatan dengan dibukanya ajaran tahun baru 1978/1979. Angkatan pertama terdapat 22 orang santri. Mereka adalah utusan dari daerah tingkat II se Sulawesi Utara.

Agar legalitas lembaga lebih terjamin, setelahnya mereka membentuk Yayasan Karya Islamiyah (YKI) Pusat Manado dengan Notaris Pendiannya No. 50 tanggal 30 Desember 1981, Nomor: 06 tanggal 03 Oktober 1984 oleh Notaris R. H Hardasaputra, SH, dengan para pendirinya yakni; Tuan Haji Kamis Mochammad Yoesoef Oentowirjo, Drs. H. Abdullah Mokoginta, Kol, Purnawira-wan Rauf Mo'o, Drs. H. Djainuddin Ahmad, Drs. Ahmad Arbie, Abdul A.J Paransa, SH, Abdul Karim Badjeber, SH dan Drs. Sukardi Sugeha, dengan ketua Yayasan pertama Tuan Haji Kamis Mochammad Yoesoef Oentowirjo. Untuk peningkatan pelaksanaan pendidikan dan pembinaan pada pesantren Pondok Karya Pembangunan Manado, maka pada tahun 1981 dibentuk struktur Organisasi Pesantren Lembaga Pendidikan Islam Pondok Karya Pembangunan Manado yang didasari pada SK Yayasan Karya Islamiyah Pusat Manado Nomor: 03 Tahun 1981 dengan susunan Personalialia sebagai berikut:

Pengasuh : H. Rizali M. Noor

Sekertaris : Syamsudin Rauf

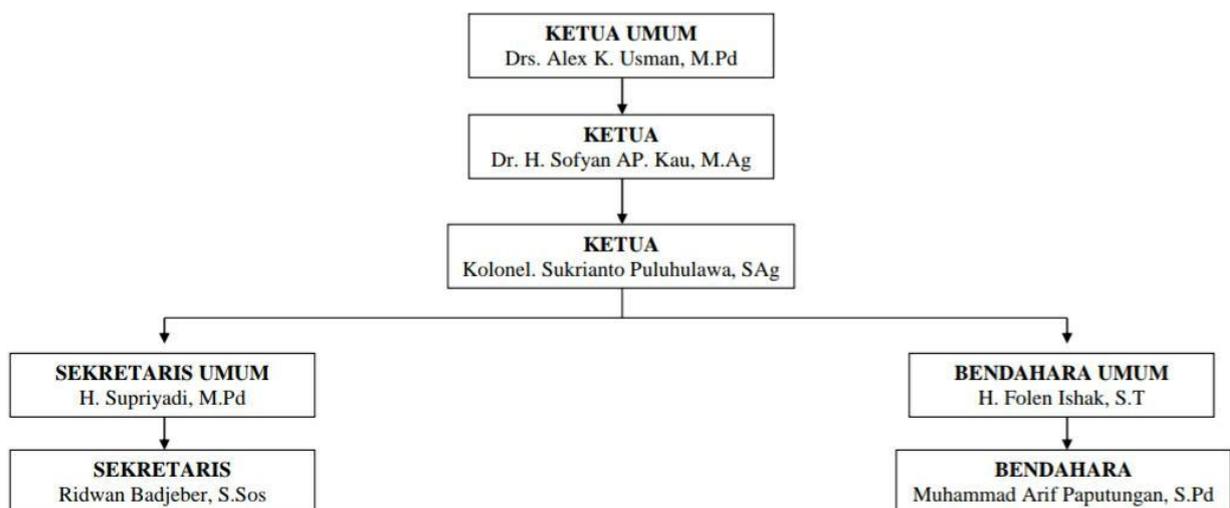
Pembinaan Santri : Tamruddin

Dibangun diatas tanah seluas 7.000 meter persegi di Kelurahan Kombos Timur, Kecamatan Singkil, Kota Manado, Pesantren Lembaga Pendidikan Islam Pondok Karya Pembangunan Manado memiliki sarana

dan prasarana antara lain; Gedung Sekolah/Madrasah yang terdiri dari dua belas ruang belajar, Gedung Asrama I Santri berlantai III, Gedung Asrama II berlantai 2, Gedung Asrama III berlantai II, Ruang Laboratorium Sains dan Ruang Perpustakaan, Ruang Kesehatan, Gedung Madrasah Al-Quran berlantai II, Ruang Laboratorium Bahasa, Ruang Multimedia & Laboratorium Komputer, satu bangunan Masjid, Gedung Kantor Utama yang terdiri dari satu pelayanan satu pintu, satu ruang Pembina, Studio PKP TV, dan satu ruang Aula. Satu ruang Makan/Dapur Umum, satu ruang koperasi, satu unit rumah pengasuh, 2 ruang guru MTs/MA, mikromart, cafe santri, laundry, digital printing, dan sarana olahraga serta media pendidikan.

Pengurus Yayasan Karya Islamiyah Periode 2021-2024

Gambar 2.1 Struktur Pengurus Yayasan Karya Islamiyah (YKI).



Sumber: Profil Pesantren LPI PKP.

Tabel Pengurus Pesantren Periode 2021-2024

M Syarif Azhar	Pengasuh Pesantren
Rahmat Asirri Usman	Sekretaris
Risky Rahmatullah	Bendahara
Abdurahman	Kepala Ma'had

Sumber: Profil Pesantren LPI PKP.

2. Madrasah Al-Quran

Madrasah Al-Qur'an merupakan atap keilmuan dari pesantren Pondok Karya Pembangunan, didalamnya bukan hanya proses membaca dan menghafal Al-Qur'an saja tapi juga mengkaji dan meneliti segala hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an (*Men-tadabburi* Al-Qur'an).

Madrasah Al-Qur'an sendiri didirikan pada 21 Juli 2004. Pendiri dari Madrasah Al-Qur'an Adalah KH Rizali M Noor. Tujuan dari mendirikan Madrasah Al-Qur'an adalah "Menciptakan kader *Qur'ani Qaulan Wa 'Amalan* di Bumi Nyiur Sulawesi Utara".

Dengan Visi: "Mewujudkan Madrasah Al-Qur'an yang Unggul dan Berprestasi".

Kemudian Misi dari Madrasah Al-Qur'an, sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan program dan kegiatan sesuai dengan tingkatan umur.
- 2) Menyelenggarakan pembinaan terkait Musabaqah Tilawatil Qur'an.
- 3) Melaksanakan kegiatan publik terkait Al-Qur'an dan implementasinya.

Penerapan hubungan individu dan sosialnya: "Mengadakan pembinaan khusus pengajar profesional untuk di terjunkan ke masyarakat."

Tabel Pengurus/Pengajar Madrasah Al-Qur'an

Kepala Madrasah Al-Quran	Rahmawati Hunawa
Pengajar/Pengurus	Rahmawati Hunawa (Tilawah) Sumiaty Dunggio (tilawah) Sarini Dapi (Tilawah) Ali Thalib (Tilawah) Putri Abdul (Tahsin) Wiwid (Tahsin) Ismail Usman (kaligrafi) Hary Dani (Sains Qur'an)

Sumber: dokumen pembina bagian pengajaran.

3. Sahabat Duyung dan Madrasah Alam Wallacea (MAW)

Madrasah alam Wallacea (MAW) merupakan istilah yang digagas langsung oleh pendiri komunitas Sahabat Duyung, yakni Bapak Hary Dani Rosanto, Madrasah Alam Wallacea merupakan jaring komunikasi untuk pengelolaan sumber daya alam di Sulawesi bagian Utara, dengan tujuan mengkomunikasikan Penciptaan manusia dan bumi melalui kajian perilaku manusia pada alam semesta dan ditindak lanjuti dengan penguatan kapasitas dengan Sekolah/Madrasah pesantren dan masyarakat umum.

Alasan mendirikan Madrasah Alam Wallacea itu karena beliau melihat fenomena-fenomena pendidikan Sekolah/Madrasah di Kota Manado. Sebelum beliau mengagas program Madrasah Alam Wallacea beliau pernah berproses dengan komunitas-komunitas sains luar negeri. Namun ketika ada suatu program penyadaran yang diselenggarakan oleh komunitas luar, beliau melihat mereka menggunakan dakwah, menggunakan ayat-ayat Al-Quran, dari pengamatan itu timbul ide-ide untuk mengagas Madrasah Alam Wallacea, selain dari melihat fenomena-fenomena pendidikan madrasah yang ada di Manado.

Berdirinya Madrasah Alam Wallacea sekitar 10 tahun setelah komunitas Sahabat Duyung, komunitas Sahabat Duyung berdiri sekitar 20 tahun yang lalu. Bapak Hari tidak mengatakan dengan jelas kapan beliau mendirikan Madrasah Alam Wallacea, yang pasti Madrasah Alam ini

merupakan program dari komunitas Sahabat Duyung yang bergerak di bidang pendidikan bukan satuan dari pendidikan, menjaring komunikasi pendidikan konservasi di wilayah Sulawesi bagian utara (Sulut, Gorontalo, dan Maluku utara).

Visi Komunitas Sahabat Duyung:

“ Menggalang dukungan global untuk peningkatan kualitas pendidikan lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan. ”

Misi Komunitas Sahabat Duyung:

“ Pendidikan berorientasi lingkungan. ”

Struktur Kepengurusan Sahabat Duyung:

Pendiri : Hary Dani Rosanto
 Pembina : Fransin Manginsela MSc
 Pengawas : Yohana Mangoting SPi

Badan Pengurus Sahabat Duyung.

Ketua	Hary Dani Rosanto
Sekretaris	Fransiska Pangkong SPdi
Bendahara	Youla Pangkong SE

4. Sejarah Singkat Madrasah Al-Qur'an kerja sama dengan Madrasah Alam Wallacea (MAW)

Secara singkat Madrasah Al-Qur'an bekerja sama dengan Madrasah Alam itu pada tahun 2018, tapi itu berjalan secara tidak legal, karena kurikulum pesantren belum memberikan wewenang kepada pengasuh. Lalu, ketika kurikulum pesantren telah memberikan wewenang untuk pengasuh maka dibuatlah secara resmi Madrasah Alam Wallacea (MAW) dan Madrasah Al-Qur'an bekerja sama di tahun 2022,

Dari sisi Madrasah Alam itu sendiri, karena mereka ingin membangkitkan Madrasah-Madrasah dengan sains yang basisnya Islam. Dengan semangat itu maka mereka memerlukan jaringan dari Sekolah Madrasah yang ada di Manado. Pada Akhirnya mereka menjadikan Pondok Karya Pembangunan sebagai mitra dan jaringan pertama, melalui integritas dua aspek keilmuan Madrasah Al-Quran dengan pendekatan religius dan aspek lingkungan Madrasah Alam Wallacea (MAW).

Dari kerja sama tersebut pihak pondok pesantren Madrasah Al-Qur'an dan Madrasah Alam Wallacea membuat satu Aplikasi di pesantren Pondok Karya Pembangunan sebagai salah satu cabang ilmu yang berada di bawah naungan Madrasah Al-Qur'an, yakni Aplikasi Sains Qur'an. Aplikasi Sains Qur'an ini diselenggarakan di setiap hari Senin-Rabu, pukul 16:00 sore.

Program-Program dari Aplikasi Sains Quran di pesantren Pondok Karya Pembangunan:

1. Program Memanah
2. Program Scientific Diving
3. Tadabbur Alam
4. Eksperimen Sains
5. Jurnalistik Islami

5. Data Wawancara

Dalam proses penelitian. Peneliti mewawancarai beberapa informan, namun peneliti hanya mendapatkan satu informan yang mengetahui segala dokumen dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh aplikasi sains Qur'an. Karena begitu keadaannya, maka peneliti menambahkan beberapa informan yang pernah mengikuti kegiatan sains Qur'an dan pembina untuk dijadikan saksi bahwa memang dakwah berbasis sains dan Qur'an di pesantren Pondok Karya Pembangunan diterapkan.

Salah satu teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Hasil wawancara antara lain adalah:

1) Ustadz M Syarif Azhar Lc (sebagai pengasuh pesantren Pondok Karya Pembangunan)

a) Bagaimana sejarah Madrasah Al-Qur'an?

"Secara ringkas madrasah Al-Quran itu bertepatan dengan Menteri agama Sayyid Agil Munawar 2001 pas ketika beliau di angkat, dan meresmikan madrasah Al-Quran. Nah, jadi madrasah Al-Quran secara umum ia mengkaji Al-Qur'an, karena itu juga spesifikasi keilmuan dari almarhum (KH Rizali M Noor) ulama dibidang Al-Qur'an, beliau ingin membumikan Al-Qur'an di Nyiur Melambai Sulawesi Utara. Kalau ditanya identitas PKP itu yah ini Madrasah Al-Quran. Nah, lambat laun madrasah Al-Quran ini menjadi pengembangan keilmuan, jadi pelajarannya ada tafsir, qiroat, sains Qur'an dan sebagainya."⁶⁸

b) Apa Tujuan Dari Madrasah Al-Quran?

"Saat ini banyak banyak orang yang membuka pondok dan rumah tahfidz Al-Quran, sangat baik tentunya.. tapi jika kegiatannya hanya terkait membaca dan menghafal Al-Quran maka sebaiknya ditambah dengan pendalaman nilai-nilai Al-Quran itu sendiri. Kami di Madrasah Al-Quran Pondok Karya Pembangunan ini melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.. Tahsin-Tahfiz-Tadabbur Al-Quran."⁶⁹

c) Sejak kapan Madrasah Al-Qur'an berkerja sama dengan Madrasah Alam?

"Jadi kalau kita lihat kurikulum pesantren itu ada 2. Pertama kurikulum kemenag itu yang dianut oleh madrasah formal, dan kurikulum yang diatur oleh pengasuh atau pesantren. Jadi pengasuh diberikan wewenang untuk mengatur. Nah, dalam pengaturan

⁶⁸ M Syarif Azhar, Sejarah Madrasah Al-Qur'an, Tape Recorder, 17 Januari 2024.

⁶⁹ M Syarif Azhar, Tujuan Madrasah Al-Quran, Tape Recorder, 17 Januari 2024.

kurikulum pesantren itu, semua yang terafiliasi dengan Al-Qur'an itu diserahkan kepada madrasah Al-Quran. Untuk keterampilan itu dikelola oleh Ma'had sendiri misal pidato, muhadoro, kemudian kalau dia terkait dengan bahasa. Jadi dibagi-bagi bidangnya guru sesuai dengan kapasitas. Jadi kalau ditanya guru yang ada disini, afiliasinya kemana kalau dia guru Al-Qur'an maka ke madrasah. Al-Quran. Jadi pengasuh mengaturnya seperti itu. Kerja sama kita secara historis kita baru tahun 2022 dengan madrasah alam, itu historisnya. Sebenarnya sains Qur'an itu sudah mulai dari 2018 tapi tidak secara legal. Tapi sekarang sudah legal, karena sudah masuk pada kurikulum kita.”⁷⁰

d) Apa Tujuan dari aplikasi Sains Qur'an itu?

" Jadi kalau sains Qur'an itu tanpa dipisah kalau sains dan Qur'an itu terpisah. Al-Qur'an itu dikenal 3. Al-Qur'an yang dibaca (*Mushaf*), Al-Qur'an yang tertulis di alam semesta (*Kauniyyah*), dan Al-Qur'an yang berjalan di muka bumi (Rasulullah) prakteknya Amaliah. Kalau kita melihat ada orang yang hanya membaca saja, ada juga yang mempraktekkan *Qaulan Wa muamalan* itu, sekaligus belajar tentang ayat-ayat Kauniyyah itu, nah ketika masuk ke ranah ayat *qauniyyah* itulah sains Qur'an. Sains Qur'an itu sudah menjadi prodaknya Al-Quran. Jadi tidak perlu sebenarnya dibahasakan kebahasa ilmiah, agar supaya orang yang mengenal itu lebih mudah agar mengenal itu. Kalau bagi umat islam sendiri sains Qur'an itu sudah keniscayaan dan harus dipelajari, dan itu untuk mengenal Allah.”⁷¹

e) Apa-apa saja kegiatan Sains Qur'an yang mengandung unsur dakwah?

“Jadi awal mulanya keinginan kita bermitra dengan madrasah alam, karena di tahun 2000an kalau tidak salah, sempat kementerian

⁷⁰ M Syarif Azhar, Hubungan Madrasah Al-Qur'an dan Madrasah Alam, Tape Recorder, 17 Januari 2024.

⁷¹ M Syarif Azhar, Tujuan Aplikasi Sains Quran, Tape Recorder, 17 Januari 2024.

agama membuat buku fisika, kimia, biologi atau (FIKIBI) itu berbasis Al-Quran. Kemudian itu hilang, mungkin berganti kepemimpinan juga bergantinya kurikulum. Ketika terlihat semacam seperti itu. Di tahun 2012 kami tidak melihat lagi adanya pemahaman Al-Qur'an. Jangan sampai ketika mereka belajar fisika, kimia mereka tidak lagi mengembalikan kekuasaan atau kekuatan itu kepada Allah. Misalnya, ada yang menyatakan oh penciptaan sesuatu itu karena DNA misalnya, berarti kita seolah-olah mengatakan seperti atom itu punya otak, padahal kalau kita asumsikan begitu maka semua benda itu punya otak sendiri maka niscaya masing-masing punya keinginan untuk melakukan sesuatu, maka akan bertabrakan.

Maka pentingnya kita mengembalikan itu semua kepada Allah lewat Al-Qur'an karena Al-Qur'an itu adalah mengembalikan kepada Allah. Artinya sesuatu apapun di muka bumi ini semua atas komando yang satu. Ketika dia dikomandokan maka tidak akan ada bertabrakan.

Contoh, barat mendefinisikan matahari suatu hal yang terbit dipagi hari panasnya sekian dan sebagainya. Tapi kalau Al-Qur'an memberi pandangan seperti di Qur'an surah Yasin '*wassiyamsu tajri limastaqorillaha*' matahari itu beredar pada prosnya misalkan. Ada aturannya dia kan, disitu dikunci '*zalika taqdirul azizil hakim*' itu adalah ketetapan Allah yang bijaksana, berarti ada hikmah. Jadi gaya bahasa itu, Al-Qur'an itu memang mengajak kita untuk melihat segala sesuatu itu kembali pada yang satu. Tapi kalau yang barat ajarkan adalah menjadikan segala sesuatu itu mempunyai kemampuan sendiri. Itu kalau bahasa agamakan itu syirik. Nah dengan semangat itulah mungkin sains Qur'an ini yang kita inginkan selain dari dalam bentuk kemoderan, maksudnya oh ada pelajaran-pelajaran mereka ke alam terbuka, mereka melakukan kegiatan seperti *Scientific diving* sambil segurunya harus betul mengarahkan para mereka kepada yang esa. Dan itu harus ada di dalam sains Qur'an. Nah itulah dakwah, mengajak

orang melalui sains Qur'an kembali kepada Al-quran dan kepada Allah."⁷²

f) Praktek dakwah yang berbasis Sains Qur'an ini dimulai dari kapan?

"Sebenarnya kalau kita lihat secara praktek dakwah ke masyarakat, kalau pesantren ini dikenal dengan dakwah-nya ketika ramadhan. Sebenarnya secara tekstual atau dakwah melalui tulisan. Sebenarnya bentuk dakwah itu bukan hanya lisan, tapi juga melalui tulisan, dan juga lewat Amalia. Seperti kebersihan bersama masyarakat itu sebenarnya sudah dakwah secara amal, kita sudah lakukan itu dari dulu. Tetapi dalam bentuk formal ini, artinya kita berbicara ke global, contoh ketika madrasah Al-Quran bermitra dengan madrasah alam itu adalah untuk melihat fenomena-fenomena global. Jadi kalau dakwah secara lisan itu sudah dari dulu. Tapi kita tidak hanya ingin berdakwah dengan cara ini. Bermitra dengan madrasah alam agar supaya kita melihat isu-isu dunia. Sekarang iklim berubah-ubah. Nah apa penyebabnya, apakah disana ada pemanasan global, itu ulah siapa?

Nah ketika ada ulah karena dari satu kelompok. Dakwah kita mengajak kelompok itu untuk kembali bukan hanya melihat kepentingan bisnis mereka tetapi melihat kembali bagaimana alam semesta ini agar supaya dinormalkan kembali. Itu kan sekarang isu yang sementara digaungkan, misal pertambangan begitu banyak tapi tidak dihindarkan kembali akibatnya terjadi hal-hal yang tak terduga, misal banjir. Nah, mendakwahkan orang-orang ini butuh keterampilan juga, LSM lakukan itu lembaga-lembaga lingkungan hidup. Objek dakwah kita kan umat, Indonesia ini mayoritasnya muslim, tentunya pelaku-pelaku itu muslim, dan untuk penyadaran untuk mereka ini dengan dakwah. Artinya untuk mengajak, menyampaikan, menyadarkan orang dengan cara berdakwah dengan publikasi melalui media-media. Sekarang media yang kita pakai, ada *Chanel* youtube

⁷² M Syarif Azhar, Kegiatan Dakwah Berbasis Sains Quran, Tape Recorder, 17 Januari 2024.

PKP TV, kita punya media sosial akun FB, IG, dan TikTok. Dulu kita juga pernah dakwah melalui baliho-baliho, tapi sekarang sudah ada media-media jadi kita gunakan itu. Selain hemat secara *finansial*, dan juga lebih efektif.”⁷³

2) Ustadz Hary Dany Rosanto (sebagai penggagas Madrasah Alam dan pengajar Aplikasi sains Qur'an)

a) Bagaiman sejarah Madrasah Alam?

"Jadi dulu saya bergabung dengan organisasi luar, saya pernah berada di lembaga Amerika yang ada di sulut dari lembaga bapennas, lembaga bapennas itu disini ada dua di Kutai dan Manado, yang kebelakangnya jadi pelatihan amerika. Setelah data-datanya keluar semua 10 tahun pertama, kemudian ada lima tahun kedua. Saya ikut meskipun cuman ke lapangan, karena waktu itu saya masih mahasiswa, yang lain udah senior-senior. Lalu berproses disana, kemudian saya diminta ke-Jakarta nyusun kebijakan nasional untuk mengawas SDA. Disini ada teman waktu itu dia sudah dosen terkait dengan kearifan tradisional. Dari proses-proses kebijakan yang banyak itu. Kemudian lanjut ke tahun 15, mereka buat semacam pelatihan, pelatihan untuk penyadaran.

Nah, mereka gunakan dakwah, gunakan ayat-ayat Qur'an, saya dulu belum tahu hal-hal begitu. Pas sudah belajar dan menggali hal-hal tersebut. Anggapan saya Nah, inilah yang benar namanya berbuat sesuatu untuk masyarakat itu, Islamlah yang benar berbuat sesuatu bukan dari sisi yang lain. Kalau organisasi asing berbuat sesuatu itu alasanya karena masyarakat padahal tidak, mereka ada maunya, bagi yang tau. Tapi, Kalau Islam enggak kalau berbuat sesuatu terhadap masyarakat yah ikhlas, bukan karena ada maunya. Contohnya, jepang itu ada lembaga kedutaan disana, dia mencari informasi dari satu desa yang ada di indonesia pas dia pakai satelit, seluruh desa dia cover, jadi

⁷³ M Syarif Azhar, Praktek Dakwah Berbasis Sains Quran, Tape Recorder, 17 Januari 2024.

seluruh informasi jepang tau, padahal alasan mereka melakukan itu untuk mencari barang-barang/bahan-bahan dulu yang mereka simpan, kan waktu perang dunia ke II itu mereka ada simpan barang berharga.

Nah kalau Amerika mau berbagi data tapi kalau jepang tidak mau. Tapi kalau yang lebih sayang orang Islam itu jepang, karena dia merasa kita di asia jadi jepang ngakunya Kaka, dan betul mereka selama ini mereka berperan sebagai Kaka. Nah kalau Amerika ternyata itu parah habismereka bikin kegiatan dia bikin pelatihan perang, mereka masuk kesitu. Nah tahu begitu, kemudian saya melihat di sekolah-sekolah saya pikir sekolah-sekolah islam itu maju karena ada hal-hal begitu, ternyata parah, sekolah Islam yang ada di Manado ini parah.

Akhirnya saya dan istri saya mikir, wah ini parah kalau begini, jadi kami mengembangkan semacam model kondisi kelembagaan. Sebenarnya itu nama Madrasah itu adalah cara kita menginput pengetahuan yang basisnya agama, sebenarnya mau memperjuangkan itu. Sekarang madrasah sekarang itu memakai sains barat, jadi seharusnya nama madrasah itu dicopot, dan itu se-Indonesia. Nah, kayak sekarang ini muhamadiyah menjadi perguruan tinggi terbaik karena menyatukan antara agama dan sains, dan itu menjadi penilaian para saintifik barat. Nah pak Hary lebih lama dari itu, saya bahkan kesana. Kan ahlinya dari Jerman kayaknya orang fisika, tapi saya mengikuti dari Amerika dan kebetulan mereka butuhkan penyadaran dengan gaya begitu. Sayangnya kita tidak begitu, dan ini kritikan sains Kita rusak karena kita tidak mengacu pada Al-Qur'an. Nah ini kayak Menteri pendidikan kita mencari sesuatu bahkan dia mengadopsi dari NGO sama seperti saya dulu. Kalo LSM itu dari pemerintah. Nah saya menciptakan pembandingan dari sains modern. Punya semangat yang sama dan tidak terinspirasi dari orang lain, orang kalau mau serius banyak hal yang bisa dia pikirkan, maksudnya dia betul-betul dan tidak

harus melihat orang lain.⁷⁴

- b) Bagaimana kemudian Madrasah alam bermitra dengan Madrasah Al-Quran dan kapan berdirinya Madrasah Alam?

“Awalnya sebelum Madrasah Alam itu ada sahabat duyung, dan waktu itu kita pecah, jadi lembaga kita pecah karena membela Amerika. Nah, yang tidak pecah hanya saya. Yaudah jalan kita sendiri-sendiri, jadi walaupun orang melawan Amerika atau pro ke Indonesia, itu karena dia cerdas. Nah saya masuk ke pendidikan. Jangan masyarakat itu dibawa bertarung dengan Amerika atau pro dengan Amerika gara-gara tidak paham. Nah saya masuk dengan itu tadi, sahabat duyung itu adalah pendidikan. Kenapa kemudian namanya duyung. Duyung itu seperti keluarga, sama seperti dengan suasana pesantren, jadi semenjak dia kecil umur 9 tahun dia di pisahkan dengan keluarganya, nanti semenjak dia sudah dewasa dia akan balik lagi, duyung itu usianya seperti manusia, cara hamilnya, dll. Nah makanya kenapa bilang sahabat duyung, harapannya lembaga yang pecah ini kita bergabung kembali, dan memang ternyata sudah ada proses begitu.

Dari mulai ada pengkajian mengamati duyung, fenomena alam. Ternyata kesadaran itu paling baik itu basisnya adalah agama. Jadi berdirinya sahabat duyung itu sekitaran 20 tahun silam yang lalu, tapi saya sudah lupa. Dan waktu itu juga ada peristiwa yang orang-orang menangkap penyu, karena seharusnya pemerintah harus memberikan alternatif lain, ini harus diamankan dengan apa. Karena banyaknya peristiwa-peristiwa itu akhirnya munculnya ide-ide untuk membangun Madrasah Alam. Nah, karena saya perlu mendorong orang untuk kebangkitan sekolah-sekolah Islam, saya cari mitra, nah salah satunya adalah PKP, PKP sebagai jaringan pertama. Tapi sebenarnya pintu

⁷⁴ Hary Dani Rosanto, Sejarah Madrasah Alam, Tape Recorder, 24 Januari 2024.

masuknya itu banyak dokumen-dokumen dari petinggi-petinggi pesantren. Istiqomah yang kasih pinjam buku ke-saya, di PKP dan ustadz Abdurrahman Mahrus. Nah sekitaran 20 tahun silam yang lalu sahabat duyung lahir, kemudian sekitar 8-10 tahun itu membangun madrasah alam."⁷⁵

c) Apa tujuan dari sains Quran ini?

“Saya melihat dan memahami situasi dan kondisi yang ada. Maka tujuan dari sains Quran itu adalah untuk melahirkan pembanding dari sains modern, untuk tumbuh kembangnya saintist muda muslim yang islami dan lebih bermartabat.”⁷⁶

d) Apa itu konsep memanah?

"Jadi sebenarnya itu semua hal yang dikembangkan itu dijadikan pintu masuk untuk mengerjakan anak-anak. Nah, memanah itu adalah fokus, fokus itu adalah perhatian, dan memanah itu seni bukan olahraga. Orang Islam itu tidak diajarkan membunuh, makanya ketika ditarik panah itu dia memikir. Nah di saat itu dia sadar. Nah, memanah sebenarnya dikembangkan untuk alat *survive*, melatih fokus, juga untuk menjaga kebugaran badan."⁷⁷

e) Apa itu konsep *Scientific diving*?

"Nah itu lebih luas, cuman ini targetnya belum dicapai. Ada ayat yang membahas tentang air dan laut. Nah kenapa air, kan awal mula kehidupan itu dari air. Nah orang berenang seperti orang melahirkan, nah itu mengajarkan kita itu dulu lahir dari ibu. Kalau orang barat itu anaknya di lempar ke air untuk berenang.

Nah, memahami itu sama juga kita memahami kehidupan itu awal mulanya dari air. Nah yang membedakan kalau pemahaman barat big

⁷⁵ Hary Dani Rosanto, Hubungan Madrasah Al-Quran dan Madrasah Alam, Tape Recorder, 24 Januari 2024.

⁷⁶ Hary Dani Rosanto, Tujuan Aplikasi Sains Quran , Tape Recorder, 24 Januari 2024.

⁷⁷ Hary Dani Rosanto, Konsep Memanah, Tape Recorder, 24 Januari 2024.

bang itu asap kering. Nah kalau kita uap air. Nah *Scientific Diving* mengajarkan itu termasuk disitu ada vegetasi di mangrove, terumbu karang. Itu sebenarnya mau mengajarkan adaptasi. Nah, di Islam itu tidak ada adaptasi. Bahwa bentuk-bentuk itu adalah ciptaan Allah SWT, kalau di IPA itu perubahan. Nah itu yang saya mau ajarkan.”⁷⁸

f) Apa hasil dari kegiatan Tadabbur Alam?

“Nah, kita itu membangun jaringan-jaringan keluar, untuk komunikasikan ilmu kita keluar dan ke-dunia kita. Agar ilmu yang kita dapat itu paralel, nah paralel nya itu karena ada sains Qur'an. Masuk disitu ikut seminar untuk meningkatkan pengetahuan kita, pengetahuannya baik, baru kita langsung kelapangan. Nah, itu ouptunya itu ke dakwah. Dakwah itu keseluruh alam, memang sasaran utamanya adalah manusia, tapi manusia itu harus seimbangkan lingkungan, karena di lingkungan itu isinya bukan hanya manusia. Dengan memahami hal itu kita mengerti bagaimana mengelola hal itu. Contoh, bagaimana untuk menanam, bagaimana untuk mengusir buaya dan itu real tanpa doa. Nah, tapi utamanya kita itu yang diubah manusia beda dengan sains barat perencanaanlingkungan itu manusia dianggap sebagai binatang. Nah kalau dikita tidak.”⁷⁹

g) Lalu, apa hasil dari eksperimen Sains?

"Makan jangan cuman halal tapi juga baik, termasuk ada ayat di Al-Qur'an dan di tafsirkan perubahan air laut, termasuk itu juga mengatakan batasan yang baik dan buruk itu begini, Juga termasuk bahwa kemudian pengetahuan itu menjadi alat pemisah mana yang baik dan buruk.

Nah, sebenarnya itu bukan pengetahuan tapi ilmu, karena pengetahuan itu hasil manusia, tidak mungkin manusia bisa mengkaji hal-hal baik. Quran mengatakan bahwa makanlah yang halal dan baik,

⁷⁸ Hary Dani Rosanto, Konsep Scientific Diving, Tape Recorder, 24 Januari 2024.

⁷⁹ Hary Dani Rosanto, Tadabbur alam, Tape Recorder, 24 Januari 2024.

berarti ada makanan yang tidak baik. Dan itu dibuktikan, banyak makanan yang tidak, dan pada akhirnya anak-anak sensitif dan perbaikan generasi.⁸⁰

h) Apa-apa saja yang telah dilakukan oleh jurnalistik *islami*?

"Nanti Minggu depan saya akan set up dan publikasikan. Tapi sebelum-sebelumnya sudah ada, itu untuk mau dikomunikasikan keluar, dan itu dakwah. Fungsinya dari jurnalistik ini untuk menyampaikan, menyerukan ke publik tentang sains Quran.

Saya takjub ketika ada pertanyaan seperti ini karena dakwah itu susah. Karena kita akan mempertanggung jawabkan kebenaran. Artinya kebenaran yang kita capai saat itu, karena manusia tidak diminta dipertanggung jawabkan atas apa yang tidak mampu."⁸¹

3) Akbar Podomi (sebagai pembina dalam bidang pengajaran dan alumni yang pernah mengikuti kegiatan aplikasi sains Qur'an)

a) Apa pendapat anda tentang aplikasi sains Quran?

"Sains Quran merupakan dua hal yang tidak bisa lepas. karena keduanya saling berhubungan dan memiliki keterkaitan dalam 2 lingkup yang berbeda. Contohnya dalam Qur'an sudah dijelaskan bahwasannya malam dan siang itu tidak saling mendahului (QS Yasin ayat 40), dan sains membuktikan itu dengan bukti dan penelitian."⁸²

b) Dari apa yang anda lihat, apa saja kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan oleh aplikasi sains Quran?

"Jurnalistik *Islami, scientific diving*, memanah, tadabbur alam, dan eksperimen sains.⁸³

c) Dari kegiatan-kegiatan yang ada apa saja bentuk dakwah yang mereka

⁸⁰ Hary Dani Rosanto, Eksperimen Sains, Tape Recorder, 24 Januari 2024.

⁸¹ Hary Dani Rosanto, Jurnalistik Islami, Tape Recorder, 24 Januari 2024.

⁸² Akbar Podomi, Sains dan Qur'an, Catatan Lapangan, 7 Februari 2024.

⁸³ Akbar Podomi, Kegiatan Aplikasi Sains Qur'an, Catatan Lapangan, 7 Februari 2024.

terapkan dalam berdakwah?

“Pertama, dakwah melalui lisan yaitu dengan hasil tulisan dari jurnalistik yang membuat teks ceramah lalu disebarakan melalui media-media untuk didakwahkan. Kedua, dakwah melalui tulisan yang berasal dari hasil pengkajian dari para ustadz. Ketiga, dakwah melalui tindakan yaitu dengan mengingatkan para santri agar tetap untuk melakukan kedisiplinan dan memerhatikan adab, dimana pun itu.”⁸⁴

- d) Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan aplikasi sains itu apakah itu bisa disebut dengan dakwah, tolong jelaskan?

“Iya, itu bisa dikatakan sebagai dakwah, karena itu bisa menjadi seruan dan mengajak umat agar bisa berada pada kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan itu disebut dengan dakwah. kebanyakan orang sekarang hanya mempelajari salah satu dari keduanya, padahal jika mereka mendalami sains dan Quran itu secara bersamaan maka akan bisa lebih merenungi akan luasnya ilmu dan penciptaan yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT.”⁸⁵

- e) Sebagai pembina yang pernah menjadi santri ataupun tidak, apa yang pernah kamu lihat dari terapan dakwah yang pernah dilakukan aplikasi sains Quran, dan apa yang menjadikannya sebagai dakwah?

“Misal, pada *scientific diving*, ini salah satu yang pernah dilakukan oleh aplikasi sains Quran PKP, dengan mereka menyelam maka mereka akan melihat lebih luas lagi akan biota laut dan makhluk hidup yang ada di laut, dan juga mereka melihat lingkungan yang baru. Dan yang menjadikan itu dakwah ketika mereka berkomunikasi secara lisan kepada yang lain entah itu melalui lisan dan tulisan, sehingga yang lain ingin melihat ciptaan tuhan yang ada di dalam laut, melalui program

⁸⁴ Akbar Podomi, Bentuk Dakwah Berbasis Sains dan Qur'an, Catatan Lapangan, 7 Februari 2024.

⁸⁵ Akbar Podomi, Dakwah, Catatan Lapangan, 7 Februari 2024.

scientific diving itu.”⁸⁶

4) Fahmil Bobuyongki (sebagai pembina dalam bidang multimedia dan sebagai alumni yang pernah mengikuti kegiatan aplikasi sains Qur’an)

a) Apa pendapat anda mengenai aplikasi sains Quran?

“Menurut saya sains itu adalah suatu ilmu pengetahuan yang dimana kita ambil dari hasil penelitian, observasi, dan pengamatan suatu ilmu. Tetapi dikatakan sains Quran disini adalah hal-hal suatu pengetahuan ilmu yang terdapat dalam lingkup Quran, seperti air dalam perspektif Quran, fenomena alam dalam Quran dan lain sebagainya.”⁸⁷

b) Apa saja kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh aplikasi sains Quran?

“Eksperimen sains, memanah, *scientific diving*, jurnalistik, dan lalu tadabbur alam.”⁸⁸

c) kira-kira dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan aplikasi sains Quran, apa saja bentuk dakwah yang mereka terapkan?

“Biasanya kita melakukan dakwah melalui lisan ceramah, kultum, kajian, dan syarahan. Tentunya itu dilakukan oleh para santri, didalam penyampaian dakwah itu kadang-kadang memuat tentang sains quran.”⁸⁹

d) menurut anda dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh aplikasi sains Quran itu bisa disebut dengan dakwah, tolong jelaskan?

“Sesuai dengan definisi dakwah itu adalah menyeru, mengajak, memanggil, manusia untuk berbuat kebaikan, beriman, dan beribadah. Nah mereka menyerukan orang-orang atau umat untuk melakukan dan

⁸⁶ Akbar Podomi, Alasan itu menjadi Dakwah yang berbasis Sains dan Qur’an, Catatan Lapangan, 7 Februari 2024.

⁸⁷ Fahmil Bobuyongki, Sains dan Qur’an, Catatan Lapangan, 9 Februari 2024.

⁸⁸ Fahmil Bobuyongki, Kegiatan Aplikasi Sains Qur’an, Catatan Lapangan, 9 Februari 2024.

⁸⁹ Fahmil Bobuyongki, Bentuk Dakwah Berbasis Sains dan Qur’an, Catatan Lapangan, 9 Februari 2024.

mempelajari sains Quran dengan kegiatan-kegiatan mereka, lalu di serukan dengan dakwah dan mereka berdakwah dengan media-media sosial seperti FB, IG, TikTok, dan YouTube.”⁹⁰

- e) Sebagai pembina yang pernah menjadi santri ataupun tidak, apa yang pernah kamu lihat dari terapan dakwah yang pernah dilakukan oleh aplikasi sains Quran, dan apa yang menjadikannya sebagai dakwah?

“Yang pernah saya dapatkan dalam sains Quran adalah dimana ketika kita mempelajari, meneliti, dan melihat tentang keanekaragaman dunia laut, keindahan dalam lautan. Adapun dakwah yang kita lakukan adalah dengan cara menjaga dan melestarikan lingkungan tersebut dengan cara memanggil orang-orang agar tetap menjaga kebersihan pantai, tidak membuang sampah sembarangan, dan menjaga kehidupan di air maupun daratan. karena kewajiban kita sebagai umat muslim harus menjaga segala apa yang sudah diciptakan oleh Allah SWT.”⁹¹

5) Abdurrahman (sebagai kepala asrama)

- a) Apa tanggapan anda mengenai sains Quran?

“Mengarahkan kita untuk *Living Quran* dan mentadabburi nilai-nilai Quran yang selalu selaras dengan perkembangan sains”⁹²

- b) apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh aplikasi sains Quran?

“Mereka berupaya untuk memoderenkan segala hal yang klasik. Selain itu, mereka ada panahan, *scientific diving*, pernah tadabbur alam, lalu melakukan eksperimen sains di lab, dan kemudian ada juga jurnalistik.”⁹³

- c) Bentuk terapan dakwah apa yang biasanya mereka lakukan?

“Secara lisan melalui ceramah pidato, tulisan juga biasanya melalui

⁹⁰ Fahmil Bobuyongki, Dakwah, Catatan Lapangan, 9 Februari 2024.

⁹¹ Fahmil Bobuyongki, Alasan Menjadi Dakwah Berbasis Sains Qur'an, Catatan Lapangan, 9 Februari 2024.

⁹² Abdurrahman, Sains dan Qur'an, Catatan Lapangan, 9 Februari 2024.

⁹³ Abdurrahman, Krgiatan Aplikasi Sains Qur'an, Catatan Lapangan, 9 Februari 2024.

jurnalistik tafsir ilmi lalu dipublikasikan, kemudian tindakan selalu memelihara alam itu bentuk dari *hablu minal alam*”.⁹⁴

- d) Dari serangkaian kegiatan dari aplikasi sains Quran itu, menurut anda apakah itu bisa disebut dengan dakwah?

“Iya bisa, karena cara apapun yang terpenting adalah sampaikanlah walau hanya satu ayat, sampaikan bila hanya sedikit dan yang bermanfaat *anfahum linnas*.”⁹⁵

- e) Sebagai pembina yang pernah menjadi santri atau pun tidak, apa yang pernah anda lihat dari terapan dakwah yang dilakukan oleh aplikasi sains Quran, dan apa yang menjadikannya sebagai dakwah?

“Yang saya lihat dari mereka biasanya kecintaan terhadap alam misal dalam hal memelihara alam, menjaga kebersihan sebagai bentuk *hablu minal alam*, kemudian dari apa yang mereka pelajari itu mereka berupaya untuk mengajak orang-orang agar mempertingkatkan semangat ilmu pengetahuan dengan cara mereka dakwahkan dalam bentuk lisan pidato, ceramah, dan lain sebagainya. begitu juga dengan berbagai tulisan yang mereka buat untuk menyeru orang-orang untuk mengikuti kebiasaan-kebiasaan rasul misal, memanah dan berenang.”⁹⁶

- 6) Indra Ramadhan Cahya (sebagai alumni yang pernah mengikuti kegiatan aplikasi sains Qur’an)

- a) Apa tanggapan anda tentang aplikasi sains Quran?

“Kalau kita tarik ke sejarahnya bahwa hal ini ada sejak abad renaisans. Sains model ini adalah sains yang memperhatikan nilai-nilai Quran.”⁹⁷

- b) Apa saja kegiatan yang pernah dilakukan aplikasi sains Quran?

⁹⁴ Abdurrahman, Bentuk Dakwah, Catatan Lapangan, 9 Februari 2024.

⁹⁵ Abdurrahman, Dakwah, Catatan Lapangan, 9 Februari 2024.

⁹⁶ Abdurrahman, Alasan Menjadi Dakwah Berbasis Sains dan Qur’an, Catatan Lapangan, 9 Februari 2024.

⁹⁷ Indra Ramadhan Cahya, Sains dan Qur’an, Tape Recorder, 11 Februari 2024.

“Kalau lalu yang pernah saya ikuti itu adalah memanah, *scientific diving*, tadabbur alam, dan yang saya lihat lau juga mereka mengkaji ayat-ayat *kauniyyah* melalui eksperimen sains dan jurnalistik.”⁹⁸

- c) terapan dakwah apa yang dilakukan oleh aplikasi sains Quran itu, menurut pengamatan anda?

“Kalau yang dari saya lihat mereka menerapkan semua bentuk dakwah. Mulai dari dakwah secara lisan, dakwah secara tulisan, dan dakwah secara tindakan. kayaknya, semuanya secara kombinatif.”⁹⁹

- d) Menurut anda dari serangkaian kegiatan yang mereka lakukan , apakah itu bisa disebut dengan dakwah?

“Bisa, jadi ketika mereka mengikuti setiap kegiatan pembelajaran itu selalu ada yang mereka komunikasikan keluar. entah itu melalui baliho, melalui ceramah, dan lainnya. Dakwah itu bisa disebut juga sebagai transaksi nilai, bukan hanya sekedar *wasilah* semata.”¹⁰⁰

- e) Sebagai alumni yang pernah menjadi santri . dari apa yang kamu lihat dari terapan dakwah yang dilakukan oleh apikasi sains Quran, kira-kira apa yang menjadikannya sebagai dakwah?

“Dakwahkan adalah sebuah bentuk pengajakan dan penyeruan. Jadi dari semua program yang mereka lakukan itu jika mereka komunikasikan keluar dan itu berpotensi memanggil atau mengajak yang lain untuk melakukan hal yang sama, maka itu disebut dakwah.”¹⁰¹

7) Gusti Karinda (sebagai pembina)

- a) Apa tanggapan anda mengenai aplikasi Sains Quran?

“Menurut saya aplikasi sains Quran ini menuntut santri untuk

⁹⁸ Indra Ramadhan Cahya, Kegiatan Aplikasi Sains Qur'an, Tape Recorder, 11 Februari 2024.

⁹⁹ Indra Ramadhan Cahya, Bentuk Dakwah, Tape Recorder, 11 Februari 2024.

¹⁰⁰ Indra Ramadhan Cahya, Dakwah, Tape Recorder, 11 Februari 2024.

¹⁰¹ Indra Ramadhan Cahya, Alasan Menjadi Dakwah yang Berbasis Sains dan Qur'an, Tape Recorder, 11 Februari 2024.

mentadabburi Quran dengan perkembangan sains saat ini, jadi ini merupakan usaha untuk membuka pemahaman sains berdasarkan Quran.”¹⁰²

- b) Dari pengamatan anda apa saja kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan?

“Yang saya lihat biasanya memamah, *scientific diving*, dan lalu katanya mereka juga melakukan eksperimen sains, kemudian ada tim jurnalistik.”¹⁰³

- c) Apa saja bentuk terapan dakwah yang mereka lakukan?

“Yang biasanya terlihat itu adalah dakwah yang melalui lisan, misal nasehat-nasehat, siraman rohani ceramah, dan sebagainya. Kemudian yang pasti itu adalah dakwah melalui perilaku seperti kegiatan yang mereka biasa selenggarakan yaitu, panahan menjaga kebersihan, merawat lingkungan, dan *scientific diving*. Semua itu menjadi sebuah dakwah ketika kemudia mereka selenggarakan dan di tonton oleh orang-orang diluar dari mereka.”¹⁰⁴

- d) Dari serangkaian kegiatan yang mereka lakukan, apakah itu bisa disebut dengan dakwah?

“Bisa, karena aplikasi sains Quran ini berefek pada setiap santri, dan efek itu menjadi suatu bentuk dakwah yang diterapkan oleh mereka. Misal, setiap kegiatan yang mereka lakukan itu mereka buat satu ringkasan tulisan, dan tulisan itu mereka publikasikan melalui media sosial dan media baliho, dan sebagainya.”¹⁰⁵

- e) Sebagai pembina yang pernah menjadi santri, dari apa yang anda lihat mengenai terapan dakwah yang dilakukan oleh aplikasi sains Quran,

¹⁰² Gusti Karinda, Sains dan Qur'an, Catatan Lapangan, 10 Februari 2024.

¹⁰³ Gusti Karinda, Kegiatan Aplikasi Sains Qur'an, Catatan Lapangan, 10 Februari 2024.

¹⁰⁴ Gusti Karinda, Bentuk Dakwah, Catatan Lapangan, 10 Februari 2024.

¹⁰⁵ Gusti Karinda, Dakwah, Catatan Lapangan, 10 Februari 2024.

apa yang menjadikan itu sebagai dakwah?

“Jadi program-program itu mereka lakukan bukan hanya sekedar sebuah pelajaran secara teori dan praktek. tapi hasil dari itu semua mereka kemas menjadi dakwah, dengan berbagai bentuk dakwah yang mereka lakukan, hal itu yang menjadikan dakwah, ketika ilmu yang mereka dapati itu mereka dakwahkan.”¹⁰⁶

8) Javier Tahumil (sebagai alumni yang pernah mengikuti kegiatan aplikasi sains Qur’an)

a) Apa tanggapan anda mengenai aplikasi sains Quran?

“Sains Quran merupakan gambaran umum ilmu alam untuk merangsang perkembangan berbagai ilmu. Dengan kata lain di dalam Al-Quran juga terkandung banyak ilmu pengetahuan yang dibutuhkan manusia untuk mengembangkan pengetahuan di dunia sains.”¹⁰⁷

b) Apa saja kegiatan yang mereka lakukan?

“Ada 5 yaitu; *scientific diving*, memanah, jurnalistik, eksperimen, dan tadabbur alam. Yang saya ikuti itu adalah program *scientific diving*.”¹⁰⁸

c) Apa saja bentuk dakwah yang mereka terapkan?

“Kalau pada *scientific diving* itu mereka dakwah melalui tindakan dan tulisan.”¹⁰⁹

d) Dari kegiatan yang anda ikuti apakah itu bisa disebut dengan dakwah?

“Iya bisa, melalui *scientific diving* itu kita bisa tunjukkan kegiatan kita keluar untuk bisa diteladani oleh mereka, karena kegiatan ini juga merupakan gambaran dari Sunnah Rasul SAW, dan kita bisa melihat secara langsung tanda-tanda kebesaran Allah SWT yang ada di lut,

¹⁰⁶ Gusti Karinda, Alasan Menjadi Dakwah Berbasis Sains Qur’an, Catatan Lapangan, 10 Februari 2024.

¹⁰⁷ Javier Tahumil, Sains dan Qur’an, Catatan Lapangan, 12 Februari 2024.

¹⁰⁸ Javier Tahumil, kegiatan Aplikasi Sains Qur’an, Catatan Lapangan, 12 Februari 2024.

¹⁰⁹ Javier Tahumil, Bentuk Dakwah, Catatan Lapangan, 12 Februari 2024.

kemudian dijadikan dokumentasi lewat-lewat tulisan untuk menjadi sarana untuk menyebar luaskan tanda-tanda kebesaran Allah SWT.”¹¹⁰

- e) Dari kegiatan-kegiatan yang ada, apa yang menjadikan itu sebagai dakwah?

“ Yang menjadikan itu sebagai dakwah ketika kegiatan-kegiatan itu dibuat menjadi satu tulisan dan tulisan itu berpotensi untuk mengajak atau menyeru umat melalui media-media yang disediakan oleh pondok, hal itu bisa disebut menjadi dakwah, dan itu sudah dilakukan, entah itu dibuat jadi suatu dokumentasi dan tulisan-tulisan agar mereka bisa melihat betapa indahnya kebesaraan Allah SWT agar supaya menambah iman dan pengetahuan kita mengenai Quran itu sendiri, kemudian juga bisa menjadi keteladanan bagi para umat untuk mengikuti jejak dari program ini, karena ini bukan hanya sebagai Sunnah Rasul dan sudah pasti kebiasaan rasul merupakan kebiasaan yang baik.”¹¹¹

B. Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian memuat tentang dua rumusan masalah di atas yakni, konsep dakwah berbasis sains dan Qur'an di pesantren Pondok Karya Pembangunan dan implementasi dakwah berbasis sains dan Qur'an di pesantren Pondok Karya Pembangunan.

1. Konsep Dakwah Berbasis Sains dan Quran di pesantren Pondok Karya Pembangunan

Secara umum konsep dakwah terbagi dalam tiga bentuk yakni, dakwah *bil hal* merupakan dakwah melalui tindakan, dakwah *bil lisan* merupakan dakwah melalui lisan, dan dakwah *bil qalam* merupakan dakwah melalui tulisan.

¹¹⁰ Javier Tahumil, Dakwah, Catatan Lapangan, 12 Februari 2024.

¹¹¹ Javier Tahumil, Alasan Menjadi Dakwah yang Berbasis Sains dan Qur'an, Catatan Lapangan, 12 Februari 2024.

Namun dalam pembahasan ini peneliti membahas tentang segala konsep dakwah yang secara khusus dipakai oleh pesantren Pondok Karya Pembangunan. Berdasarkan penelitian, konsep dakwah berbasis sains dan Qur'an di pesantren Pondok Karya Pembangunan ialah:

a. Konsep Dakwah Melalui Kegiatan Aplikasi Sains Qur'an

Konsep dakwah ini merupakan bentuk dakwah melalui tindakan, peneliti melihat bahwa mereka menjadikan disetiap kegiatan-kegiatan mereka itu sebagai media untuk dijadikan sebagai bentuk dakwah melalui tindakan. Dalam wawancara saya dengan informan Javier Tahumil ketika ditanya apa yang menjadikan kegiatan itu sebagai dakwah? beliau mengatakan:

“Iya bisa, melalui scientific diving itu kita bisa tunjukan kegiatan kita keluar untuk bisa diteladani oleh mereka, karena kegiatan ini juga merupakan gambaran dari Sunnah Rasul SAW.”¹¹²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan scientific diving ini merupakan media mereka, dan segala tindakan pada kegiatan scientific diving ini merupakan dakwah mereka, Sama seperti informan Gusti Karinda yang mengatakan:

“Yang biasanya terlihat itu adalah dakwah yang melalui lisan, misal nasehat-nasehat, siraman rohani ceramah, dan sebagainya. Kemudian yang pasti itu adalah dakwah melalui perilaku seperti kegiatan yang mereka biasa selenggarakan yaitu, panahan menjaga kebersihan, merawat lingkungan, dan *scientific diving*.”¹¹³

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bukan hanya pada kegiatan scientific diving saja tapi pada kegiatan panahan, menjaga kebersihan,

¹¹² Javier Tahumil, Dakwah, Catatan Lapangan, 12 Februari 2024.

¹¹³ Gusti Karinda, Bentuk Dakwah, Catatan Lapangan, 10 Februari 2024.

merawat lingkungan dan scientific diving. Tidak berbeda jauh dengan pernyataan informan Fahmil:

”Adapun dakwah yang kita lakukan adalah dengan cara menjaga dan melestarikan lingkungan tersebut dengan cara memanggil orang-orang agar tetap menjaga kebersihan pantai, tidak membuang sampah sembarangan, dan menjaga kehidupan di air maupun daratan. karena kewajiban kita sebagai umat muslim harus menjaga segala apa yang sudah diciptakan oleh Allah SWT.”¹¹⁴

Bapak Hary Dani Rosanto juga menyatakan pada hasil dari kegiatan eksperimen sains:

“sebenarnya itu bukan pengetahuan tapi ilmu, karena pengetahuan itu hasil manusia, tidak mungkin manusia bisa mengkaji hal-hal baik. Quran mengatakan bahwa makanlah yang halal dan baik, berarti ada makanan yang tidak baik, dan itu dibuktikan pada akhirnya anak-anak sensitif dan perbaikan generasi”.¹¹⁵

Beliau mengatakan bahwa pada kegiatan eksperimen sains itu dapat melahirkan perbaikan generasi dan generasi menjadi sensitif dalam memilih makanan. Dapat dipahami bahwa buah dari kegiatan eksperimen sains itu juga melahirkan sensitif pada anak-anak santri dan pada akhirnya melahirkan dakwah melalui tindakan.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti mengklasifikasikan kegiatan-kegiatan yang merupakan sebagai media untuk konsep dakwah *bil hal*, antara lain adalah:

1. Kegiatan Memanah
2. Kegiatan Scientific Diving

¹¹⁴ Fahmil Bobuyongki, Alasan Menjadi Dakwah Berbasis Sains Qur'an, Catatan Lapangan, 9 Februari 2024.

¹¹⁵ Hary Dani Rosanto, Eksperimen Sains, Tape Recorder, 24 Januari 2024.

3. Kegiatan Tadabbur Alam
4. Kegiatan Eksperimen Sains

b. Konsep Dakwah Melalui Media Baliho

Konsep dakwah melalui baliho ini merupakan konsep dakwah yang melalui tulisan, peneliti melihat dalam menjalani disetiap program-program yang mereka lakukan, mereka selalu mendakwahkan itu melalui media baliho. Seperti pernyataan dari Ustadz Syarif:

”Dulu kita juga pernah dakwah melalui baliho-baliho, tapi sekarang sudah ada media-media jadi kita gunakan itu. Selain hemat secara *finansial*, dan juga lebih efektif.”¹¹⁶

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dakwah melalui media baliho memang mereka sudah terapkan, dari dokumen-dokumen yang peneliti dapatkan dari data primer memang secara histori dakwah melalui baliho ini mereka terapkan, di setiap hasil program-program yang mereka lakukan itu mereka selalu mendakwahkan itu melalui media baliho. Seperti pernyataan dari informan Indra:

”Jadi ketika mereka mengikuti setiap kegiatan pembelajaran itu selalu ada yang mereka komunikasikan keluar. entah itu melalui baliho, melalui ceramah, dan lainnya.”¹¹⁷

Pada konsep dakwah melalui media baliho ini banyak informan-informan yang menyatakan bahwa memang dakwah melalui baliho ini memang dilakukan oleh mereka, seperti pernyataan dari informan Gusti:

“setiap kegiatan yang mereka lakukan itu mereka buat satu ringkasan tulisan, dan tulisan itu mereka publikasikan melalui media sosial dan media baliho, dan sebagainya”¹¹⁸

Dari penjelasan dan pernyataan dari setiap informan di atas menjadi bukti bahwa konsep dakwah melalui media baliho merupakan salah satu

¹¹⁶ M Syarif Azhar, Praktek Dakwah Berbasis Sains Quran, Tape Recorder, 17 Januari 2024.

¹¹⁷ Indra Ramadhan Cahya, Dakwah, Tape Recorder, 11 Februari 2024.

¹¹⁸ Gu.sti Karinda, Dakwah, Catatan Lapangan, 10 Februari 2024

konsep dakwah berbasis sains Qur'an di pesantren Pondok Karya Pembangunan.

c. Konsep Dakwah Melalui Media Sosial

Konsep dakwah melalui media sosial ini merupakan konsep dakwah melalui tulisan dan lisan. Berdasarkan penelitian di pesantren Pondok Karya Pembangunan peneliti melihat bahwa dakwah melalui media sosial ini yang paling sering mereka lakukan. Seperti pernyataan dari Ustadz Syarif:

”Untuk mengajak, menyampaikan, menyadarkan orang dengan cara berdakwah dengan publikasi melalui media-media. Sekarang media yang kita pakai, ada *Chanel* youtube PKP TV, kita punya media sosial akun FB, IG, dan TikTok. Dulu kita juga pernah dakwah melalui baliho-baliho, tapi sekarang sudah ada media-media jadi kita gunakan itu. Selain hemat secara *finansial*, dan juga lebih efektif.”¹¹⁹

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa sekarang yang sering mereka pakai adalah dakwah melalui media sosial. Dalam wawancara saya dengan informan Fahmil (Sebagai pembina dalam bidang multimedia) beliau menyatakan:

“Sesuai dengan definisi dakwah itu adalah menyeru, mengajak, memanggil, manusia untuk berbuat kebaikan, beriman, dan beribadah. Nah mereka menyerukan orang-orang atau umat untuk melakukan dan mempelajari sains Quran dengan kegiatan-kegiatan mereka, lalu diserukan dengan dakwah dan mereka berdakwah dengan media-media sosial seperti FB, IG, TikTok, dan YouTube.”¹²⁰

Media dakwah secara spesifik adalah sesuatu yang menunjang ketika proses dakwah berlangsung dari pendakwah dan penerima dakwah. Jadi

¹¹⁹ M Syarif Azhar, *Praktek Dakwah Berbasis Sains Quran*, Tape Recorder, 17 Januari 2024.

¹²⁰ Fahmil Bobuyongki, *Dakwah*, Catatan Lapangan, 9 Februari 2024.

media sosial yang mereka pakai adalah FB, IG, TikTok dan YouTube. berikut Akun media sosial pesantren Pondok Karya Pembangunan:

1. Facebook : ana.tholibul
2. Instagram : pesantrenpipkpmanado
3. YouTube : PKP TV
4. TikTok : pesantrenpipkpmanado

2. Implementasi Dakwah Berbasis Sains dan Qur'an di pesantren Pondok Karya Pembangunan

Implementasi adalah terapan atau pelaksanaan dalam mencapai tujuan tertentu, maka implementasi dakwah merupakan terapan atau pelaksanaan untuk menyeru, memanggil dan mengajak dalam mencapi tujuan-tujuan dakwah tertentu. Pada poin ini peneliti akan memuat tentang pembahasan implementasi dakwah yang berbasis sains dan Qur'an di pesantren Pondok Karya Pembangunan. Berdasarkan observasi, dokumen dan wawancara implementasi dakwah berbasis sains dan Qur'an di pesantren Pondok Karya pembangunan adalah:

a. Implementasi Program Memanah

Memanah sudah menjadi suatu kegiatan yang telah diaplikasikan terus menerus di pesantren Pondok Karya Pembangunan secara teori maupun praktek.

Berdasarkan sains memanah dapat memberikan manfaat yang lain bagi proses kembang tubuhnya, seperti:

1. Melatih Fokus
2. Melatih kontrol keseimbangan anak
3. Mengajarkan anak untuk mengontrol emosi
4. Melatih kepercayaan anak untuk mencoba hal-hal yang baru

Selain itu memanah juga merupakan Sunnah Rasulullah SAW. Seperti dalam sabdanya:

ل، ِكُلُّ مَا تَلْهُو بِهِ الْمَرْءُ الْمُسْلِمُ بَاطِلٌ أَرْمُوا وَارْكَبُوا، وَأَنْ تَرْمُوا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا، وَ هُنَّ مِنَ الْحَرِّ إِلَّا رَمِيَهُ بِقَوْسِهِ، وَتَأْدِيبُهُ فَرَسَهُ، وَمَلَأَ عَيْتَهُ، فَإِنْ

Artinya:

Berlatihlah melempar/ memanah dan berlatihlah naik kendaraan. Kalian berlatih memanah lebih aku sukai daripada naik kendaraan. Semua perkara yang seorang muslim lalai di dalamnya adalah batil, kecuali melempar panah, melatih kuda, dan senda gurau kepada istrinya, karena hal ini termasuk kebaikan. (HR Abu Daud 2513, At-Tirmidzi 1637, Ibnu Majah 2811.)¹²¹

Hasil dari konsep memanah ini terhadap santri adalah selain dari melatih fokus dan lain sebagainya, juga mampu membawa kesadaran bagi santri bahwa dalam Islam itu dilarang untuk membunuh. Seperti penjelasan dari ustadz Hary Dany.

“Memanah itu adalah fokus, fokus itu adalah perhatian, dan memanah itu seni bukan olahraga. Orang Islam itu tidak diajarkan membunuh, makanya ketika ditarik panah itu dia memikirkan. Nah di saat itu dia sadar. Nah, memanah sebenarnya dikembangkan untuk alat *survive*, melatih fokus, juga untuk menjaga kebugaran badan.”¹²²

b. Implementasi program *Scientific Diving*

Scientific Diving ini merupakan eskul yang dihadirkan oleh aplikasi sains Qur'an yang ada di pesantren Pondok Karya Pembangunan. *Scientific Diving* adalah spesifikasi keahlian yang memadukan kemampuan renang, *snorkeling*, selam, dan pengamatan lingkungan bawah laut.

Berdasarkan sains ada 6 manfaat ketika kita menyelam dan renang:

1. Mendapatkan manfaat vitamin D langsung
2. Melatih pernapasan
3. Menjelajahi lingkungan baru
4. Mengurangi tingkat stres

¹²¹ Hadits Riwayat Abu Daud: 2513, At-Tirmidzi: 1637, Ibnu Majah: 2811, Dishahihkan oleh al-Albani di dalam ash-shahihah: 315.

¹²² Hary Dani Rosanto, Memanah, Tape Recorder, 24 Januari 2024.

5. Membantu menurunkan tekanan darah

Landasan ayat Al-Qur'an:

يَٰۤاَلْفَلَكِ وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا مِّنْ حَبْلِهَا لَتَلْسُقُنَّهَا وَتَرْ
مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَنَبَّغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

artinya:

Dialah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamumencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur". (Q.S. An-Nahl/16/14)¹²³

Nah itu lebih luas, cuman ini targetnya belum dicapai. Ada ayat yang membahas tentang air dan laut. Nah kenapa air, kan awal mula kehidupan itu dari air. Nah orang berenang seperti orang melahirkan, nah itu mengajarkan kita itu dulu lahir dari ibu. Kalau orang barat itu anaknya di lempar ke air untuk berenang. Nah, memahami itu sama juga kita memahami kehidupan itu awal mulanya dari air.¹²⁴

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa *Scientific diving* ini targetnya belum tercapai, tapi eskul ini sudah pernah dijalankan, dan untuk memahami *Scientific diving* sama dengan kita memahami awal mula kehidupan.

c. Implementasi program Tadabbur Alam

Tadabbur alam di tarik dari dua kata, yakni *Tafakur* adalah berefleksi, berpikir tentang dan menemukan hukum-hukum alam (Sains). *Tasykir* adalah memperoleh penguasaan terhadap alam (dengan teknologi). Keduanya, sepanjang masa, merupakan dorongan-dorongan terpadu seluruh umat manusia. Adalah keagungan Islam bahwa Al-Qur'an, dengan perintah yang diulang berkali-kali, mengandung suruhan untuk bertafakur

¹²³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

¹²⁴ Hary Dani Rosanto, *Scientific Diving*, Tape Recorder, 24 Januari 2024.

dan ber-tasykir (mengeja sains dan teknologi) sebagai kewajiban atas masyarakat muslim.

Tadabbur alam merupakan salah satu kegiatan yang pernah dilakukan oleh sains Qur'an Pondok Karya Pembangunan, hal ini bukan hanya untuk men-*tadabburi* alam tapi juga untuk mengkomunikasikan pengetahuan mereka ke-luar.

kita itu membangun jaringan-jaringan keluar, untuk komunikasikan ilmu kita keluar dan kedunia kita. Agar ilmu yang kita dapat itu paralel, nah paralelnya itu karena ada sains Qur'an. Masuk disitu ikut seminar untuk meningkatkan pengetahuan kita, pengetahuannya baik, baru kita langsung kelapangan.¹²⁵

Kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, antara lain adalah:

- 1) Kebersihan lingkungan sebagai bentuk ramah lingkungan
 - 2) Refleksi garis wilayah Wallacea
 - 3) Penghijauan dan pembibitan
 - 4) Seminar lingkungan hidup
- d. Implementasi Program Eksperimen Sains

Eksperimen sains merupakan kegiatan yang diimplementasikan oleh pesantren Pondok Karya Pembangunan melalui aplikasi sains Qur'an. Dengan harapan untuk melahirkan sifat sensitif pada kehidupan santri untuk memilih makanan yang halal dan baik.

Landasan ayat Qur'an:

وَمُبِينٌ تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ بِآيَاتِهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا ت

artinya:

Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata. (Q.S. Al-Baqarah/2/168).¹²⁶

¹²⁵ Hary Dani Rosanto, Tadabbur Alam, Tape Recorder, 24 Januari 2024.

¹²⁶ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

Makan jangan cuman halal tapi juga baik, termasuk ada ayat di Al-Qur'an dan di tafsirkan perubahan air laut, termasuk itu juga mengatakan batasan yang baik dan buruk itu begini, Juga termasuk bahwa kemudia pengetahuan itu menjadi alat pemisah mana yang baik dan buruk. Nah, sebenarnya itu bukan pengetahuan tapi ilmu, karena pengetahuan itu hasil manusia, tidak mungkin manusia bisa mengkaji hal-hal baik. Quran mengatakan bahwa makanlah yang halal dan baik, berarti ada makanan yang tidak baik. Dan itu dibuktikan, banyak makanan yang tidak baik. Dengan itu pada akhirnya anak-anak sensitif dan terjadi perbaikan generasi.¹²⁷

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa mereka mengkaji makanan melalui pengamatan sains, dengan landasan bahwa al-Qur'an mengatakan bahwa makanlah yang halal dan baik.

Dalam aplikasi sains Qur'an mereka telah melakukan eksperimen terhadap makanan-makanan yang kurang mengandung zat yodium. Zat yodium merupakan zat yang vital, berpengaruh pada pertumbuhan dan kecerdasan manusia.

Ini merupakan proses pengkajian ayat-ayat kauniyyah pada Al-Quran dan hadist lalu memahaminya melalui pengamatan dan penelitian baik *in door* maupun *out door*.

e. Implementasi Program Jurnalistik Islami

Jurnalistik islami merupakan kegiatan yang diimplementasikan oleh Pondok Karya Pembangunan melalui aplikasi sains Qur'an. Untuk mempersiapkan generasi cendekia. Mereka mempersiapkan pelatihan fotografi yang mengangkat tema-tema sains dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits.

Landasan ayat Al-Quran:

فَأَنمَّا يَسِرَّنْهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ قَوْمًا لُدًّا

artinya:

sesungguhnya kami telah memudahkan (Al-Qur'an) itu dengan bahasamu (Nabi Muhammad) agar dengannya engkau memberi kabar

¹²⁷ Hary Dani Rosanto, Eksperimen Sains, Tape Recorder, 24 Januari 2024.

gembira kepada orang-orang bertakwa dan memberi peringatan kepada kaum yang membangkang. (Q.S. Maryam/19/97)¹²⁸

Dokumentasi dan publikasi untuk syiar Islam. Dengan harapan untuk melaraskan antara pikiran dan tindakan agar dapat melawan arus globalisasi.

jurnalistik islami itu untuk kita mau komunikasikan keluar segala ilmu yang kita lakukan, dan itu dakwah Fungsinya dari jurnalistik ini untuk menyampaikan, menyerukan ke publik tentang sains Quran. .¹²⁹

Berdasarkan pernyataan diatas maka jurnalistik islami adalah program untuk menyiarkan segala hasil pengamatan, pengkajian, dan pelatihan mereka keluar.

¹²⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

¹²⁹ Hary Dani Rosanto, Jurnalistik Islami , Tape Recorder, 24 Januari 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di pesantren Pondok Karya Pembangunan, maka peneliti menarik 2 kesimpulan, yakni:

1. Konsep dakwah berbasis sains Qur'an di pesantren Pondok Karya Pembangunan itu ada tiga, yakni:
 - a. Konsep dakwah melalui kegiatan aplikasi sains Qur'an. Konsep dakwah ini merupakan bentuk dakwah melalui tindakan, mereka membuat kegiatan-kegiatan tersebut bukan hanya sekedar kegiatan semata, tapi untuk mendakwahkan setiap kegiatan-kegiatan sebagai perwujudan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.
 - b. Konsep dakwah melalui media baliho. Konsep ini merupakan bentuk dakwah melalui tulisan, disetiap kegiatan hasil kegiatan yang dilakukan mereka selalu menuliskan itu dan dakwahkan itu melalui media baliho.
 - c. Konsep dakwah melalui media sosial. Konsep dakwah ini merupakan bentuk dakwah melalui tulisan dan lisan, setiap hasil dari aplikasi sains Qur'an mereka selalau mendakwahkan itu melalui media sosial mereka mulai dari FB, IG, TikTok, dan Youtube.
2. Implementasi dakwah berbasis sains Qur'an di pesantren Pondok Karya Pembangunan, seagai berikut:
 - a. Implementasi Memaanah, bermanfaat secara sains dan merupakan Sunnah Rasul.
 - b. Implementasi Scientific Diving, secara sains memberikan manfaat dan landasan Q.S. An-Nahl/16/14), juga merupakan Sunnah Rasul.
 - c. Implementasi Tadabbur Alam merupakan bentuk pemeliharaan dan kecintaan kepada alam.
 - d. Implementasi Eksperimen Sains, merupakan kajian tentang ayat-ayat Kauniyyah.

- e. Implementasi Jurnalistik Islami, merupakan bentuk syiar islam, landasan ayat Q.S. Maryam 19/97.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di pesantren Pondok Karya Pembangunan mengenai dakwah berbasis sains dan Qur'an, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pesantren Pondok Karya Pembangunan, bagi para *stakeholder*, agar lebih menampakkan dakwah yang berbasis sains dan Qur'an ini, agar menjadi contoh bagi para pendakwah yang berada di luar pesantren.
2. Bagi para pendakwah, khususnya yang ada di luar pesantren Pondok Karya Pembangunan, agar menjadikan dakwah berbasis sains dan Qur'an di pesantren Pondok Karya Pembangunan ini sebagai contoh untuk diterapkan pada khalayak umat.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Pesantren Pondok Karya Pembangunan, Catatan Lapangan, 9 Februari 2024.
- Abdurrahman Halibi, “Dakwah Majelis Ulama dan Perubahan Iklim”, THAWALIB, Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 1, (1), 2020.
- Achmad Mukafi Niam, “Ketika Agama Menghadapi Tantangan Sains dan Teknologi”, <https://nu.or.id/risalah-redaksi/ketika-agama-menghadapi-tantangan-sains-dan-teknologi.html>, NU ONLINE, Diakses Pada Maret 2024.
- Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*, Bandung: Alfabet, 2016.
- Akbar Podomi, Pesantren Pondok Karya Pembangunan, Catatan Lapangan, 7 Februari 2024.
- ANIDA, Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, Vol. 5, no. 2 Desember, 2016.
- Asep Saymsul M. Romli, “*Jurnalistik Dakwah: Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
- Budhy Munawar-Rahman, *Karya Lengkap Nurcholis Madjid*. (Jakarta: NCMS) .
- Anick, Catatan Pinggir, “Hujan”, <http://caping.wordpress.com/2007/02/05/hujan>, Diakses pada Februari 2007.
- Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Dody Grace Febrianto Rongrean “Konservasi Lingkungan Di Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Metafisika”, Vol. 11, no. 1, Juni, 2023.
- Fachrul Rozi dan Mutiawati, “EL-MADANI Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, Implementasi Dakwah *Bil Lisan* Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat,” Vol. 3, no. 2, Desember, 2022.
- Fahmil Bobuyongki, Pesantren Pondok Karya Pembangunan, Catatan Lapangan, 9 Februari 2024.
- Farkhan dan Raha, “Pengilmuan Islam Ziauddin Sardar dan Relevansinya Bagi PTKIN *Academic Journal Of Principles and Philosophy*”, Vol 3, No. 1, November-April 2022.

- Farhan Bimbing, “Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Perspektif Hukum Islam”, Skripsi, Manado: IAIN Manado, 2020.
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, Jakarta:Amzah, 2008.
- Gusti Karinda, Pesantren Pondok Karya Pembangunan, Catatan Lapangan, 10 Februari 2024.
- Greenpeace Indonesia, “IPCC Ungkap Krisis Lingkungan Makin Nyata, Aksi Iklim Ambisius Dibutuhkan Sekarang,” <https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers/56254/ipcc-ungkap-krisis-iklim--makin-nyata-aksi-iklim-ambisius-dibutuhkan-sekarang/>, GREENPEACE, Diakses pada 22 Maret 2023.
- Hary Dani Rosanto, Pesantren Pondok Karya Pembangunan, Tape Recorder, 24 Januari 2024.
- HR. Ibnu Majah, 1/224 dan Tirmidzi 218 dari Annas Ibn Malik
- H. Muhammad Rakhmat, *Pengantar Logika Dasar* Bandung: LoGoz , 2013.
- Ilyas dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Indra Ramadhan Cahya, *Via What's Up*, Tape Recorder, 11 Februari 2024.
- Javier Tahumil, Wonasa Tanjung, Catatan Lapangan, 12 Februari 2024.
- Rini Fitria dan Rafinita Aditia, Jurnal Ilmiah Syiar “Prospek dan Tantangan Dakwah *Bil Qalam* Sebagai Metode Komunikasi Dakwah”, Vol. 9, no. 2, Desember, 2019.
- Rofiq Hidayat, Al-Tatwir “Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits”, Vol. 6, no 1, Desember 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.web.id/sains>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Al-Qur'an>.
- Khalimi, *Logika (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

- M. Ikhsan Ghozali, *Peranan Da'i Dalam Mengatasi Problem Dakwah Kontemporer*.
- M Syarif Azhar, Pesantren Pondok Karya Pembangunan, 17 Januari 2024.
- M. Yunan Yusuf, *Dakwah Rasulullah SAW, Sejarah Dan Problematika* Jakarta: Kencana.
- Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Nadia Ainin, "Dakwah Berbasis Al-Qur'an Pada Orang Dewasa (Studi Pada Griya Al-Qur'an Banjarmasin)", Skripsi, Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2020.
- Nur Indah Istikhomah, "Konsep Dakwah Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Di Desa Sidorahau Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah". Skripsi, Lampung: IAIN Metro, 2019.
- Rahmi Meldayati, *Psiko-Ekologi Perspektif Ibn 'Arabi*. Tangerang: Young Progressive Muslim.
- Siti Nurul Yaqinah, "Implementasi Dakwah Berbasis Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat", Jurnal Al-Bayan, Vol. 25, no. 1 Januari, 2019.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Amzah, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Yusuf Al-Qardhawy, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2002.
- Ziauddin sardar, *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*, Bandung: Mizan, 1986.

LAMPIRAN

Lampiran dokumentasi wawancara



Gusti Karinda; Sebagai Pembina sekaligus Alumni.



Javier Tahumil: Alumni Yang pernah mengikuti Sains Qur'an.



Ustadz M Syarif Azhar Lc: sebagai Pengasuh Pesantren Pondok Karya Pembanguna.

Akbar Podomi: Sebagai Pembina sekaligus alumni yang pernah mengikuti aplikasi sains Qur'an.

Bapak Hary Dani Rosanto: Penggagas Madrasah Alam dan Penanggung jawab Aplikasi Sains Qur'an.



Abdurrahman: Sebagai Pembina.

Fahmil Bobuyongki: Sebagai Pembina sekaligus Alumni yang pernah mengikuti Aplikasi Sains Qur'an

Konsep Dakwah Berbasis Sains Dan Qur'an di Pesantren Pondok Karya Pembangunan





Deskripsi

SAINS DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN UNTUK MENJAWAB TANTANGAN GLOBAL (SYARAHAN)

32
Suka

405
Penayangan

16 Feb
2024

Pesantren Modern LPI-PKP Manado

#bacaanalquran

Jangan lupa untuk SUBSCRIBE Youtube Channel "PKP TV"
Beri LIKE & Share sebanyak-banyaknya!!!!

Ikuti semua Digital Platform PKP Manado :
Instagram : @pesantrenlpiPKPmanado

Implementasi Dakwah Berbasis Sains dan Qur'an di pesantren Pondok Karya Pembangunan



Memanah



Tadabbur Alam

scientific diving



Eksperimen Sains



Jurnalistik Islami